

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
AHMAD SYAIPUDDIN  
NIM. 2020100212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AHMAD SYAIPUDDIN**

NIM. 20 20100212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AHMAD SYAIPUDDIN**

NIM. 20 20100212

**Pembimbing I**

**Dra. Asnah, M.A.**  
NIP.196512231991032001

**Pembimbing II**

**Dr. Suparni, S, Si, M.Pd.**  
NIP.197007082005011004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Ahmad Syaipuddin

Padangsidempuan, Februari 2026

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian Ahmad Syaipuddin yang berjudul *Efektivitas Pengguna Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapali Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II,



Dr. Suparhi, S.Si, M.Pd.  
NIP. 19700708200501 1 004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaipuddin  
NIM : 2020100212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Efektivitas Pengguna Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapali Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Februari 2026

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Syaipuddin  
NIM. 2020100212

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaipuddin  
NIM : 2020100212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pengguna Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapali Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2026

Saya yang Menyatakan,  


Ahmad Syaipuddin  
NIM. 2020100212



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ahmad Syaipuddin  
Nim : 2020100212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 197209202000032002

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 197209202000032002

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

Irda Suriani, M.Pd.  
NIP. 198808152025212008

Muhammad Nuddin, M.Pd.  
NIP. 198204082023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 09 Maret 2026  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

**NAMA : Ahmad Syaipuddin**

**NIM : 2020100212**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Februari 2026

Dekan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Ahmad Syaipuddin  
**NIM** : 2020100212  
**Judul Skripsi** : **Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik (guru) dengan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai metode dan sumber belajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Pada proses pembelajaran, terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan tentu membutuhkan media yang dapat membantu guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang menjadi inti dari materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dan efektivitas penggunaan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan pada pembelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa guru fikih menggunakan media audio visual berupa video animasi pembelajaran yang menggunakan laptop, proyektor, dan juga speaker. Guru fikih menghubungkan kabel proyektor ke laptop agar tampilan layar dapat lebih besar dan lebih nyaman juga untuk proses pembelajaran. Guru fikih juga menghubungkan speaker agar suara video yang diputar dapat terdengar dengan jelas. Waktu yang digunakan untuk pemasangan media pembelajaran ini sekitar 5-7 menit. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan waktu yang cukup dan video pembelajaran yang ditampilkan juga relevan dengan materi pembelajaran. Media audio visual terbukti menjadi suatu metode yang sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, semangat siswa meningkat saat belajar dan cepat memahami materi pembelajaran

**Kata kunci: Efektivitas, Media Audio Visual, Fikih Ibadah**

## ABSTRACT

**Name** : Ahmad Syaipuddin  
**Re. Number** : 2020100212  
**Thesis Title** : **The Effectiveness of Using Audio-Visual Media in Learning Fiqh Ibadah at State Islamic Junior High School 3 of South Tapanuli**

Learning is an interactive process between educators (teachers) and students that aims to help students acquire knowledge, skills, and attitudes through various methods and learning resources. Good learning is learning that is effective and efficient in achieving its goals. The learning process, especially at State Islamic Junior High School 3 of South Tapanuli, requires media to help teachers deliver material so that students can easily understand the core of the learning material. The purpose of this study is to determine how to use audio-visual media and its effectiveness at State Islamic Junior High School 3 of South Tapanuli in teaching fiqh. This study uses qualitative research methods. The results of this study show that fiqh teachers use audio-visual media in the form of animated learning videos using laptops, projectors, and speakers. The teacher is connecting the projector cable to the laptop so that the screen display can be larger and more comfortable for the learning process. The teacher is connecting the speakers so that the sound of the video can be heard clearly. The time to set up this learning media is around 5-7 minutes. The learning process ran smoothly with sufficient time, and the learning videos are also relevant to the learning material. Audio-visual media is proven to be a very effective and efficient method in improving student learning outcomes, increasing student engagement in learning, attracting students' attention so that they focus during learning, increasing student enthusiasm when learning, and helping them to quickly understand the learning material.

**Keywords: Keywords: Effectiveness, Audio-Visual Media, Fiqh Ibadah**

## ملخص

الاسم : أحمد شيف الدين  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢١٢ :  
عنوان البحث : فعالية استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تعليم فقه العبادة في

المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ تابانولي الجنوبية

التعليم هو عملية تفاعلية بين المعلم (المدرس) والمتعلم بهدف مساعدة المتعلم على اكتساب المعرفة والمهارات والمواقف من خلال الأساليب والمصادر التعليمية المتنوعة. فالتعليم الجيد هو التعليم الفعال والكفاء في تحقيق أهدافه. في عملية التعلم، وخاصة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية - ٣ تابانولي الجنوبية، هناك حاجة بالتأكيد إلى الوسائط التعليمية يمكن أن تساعد المعلم في توصيل المواد التعليمية بحيث يمكن للمتعلمين فهم جوهرها بسهولة. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية استخدام الوسائط السمعية والبصرية وفعاليتها في تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ تابانولي الجنوبية. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي. أظهرت نتائج هذا البحث أن معلم الفقه يستخدم الوسائط السمعية والبصرية على شكل الفيديوهات التعليمية المتحركة باستخدام جهاز كمبيوتر محمول وجهاز عرض ومكبر صوت. يقوم معلم الفقه بتوصيل كابل جهاز العرض بالكمبيوتر المحمول لجعل شاشة العرض أكبر وأكثر راحة لعملية التعليم والتعلم. كما يقوم المعلم بتوصيل مكبر الصوت بحيث يمكن سماع صوت الفيديو الذي يتم تشغيله بوضوح. يستغرق إعداد الوسائط التعليمية هذه حوالي ٥-٧ دقائق. وتسير عملية التعليم بسلاسة مع وقت كافٍ، كما أن الفيديوهات التعليمية المعروضة ذات صلة بالمواد التعليمية. أثبتت الوسائط السمعية والبصرية أنها طريقة فعالة وكفؤة للغاية في تحسين نتائج تعلم التلاميذ، وزيادة مشاركتهم في التعلم، وجذب انتباههم بحيث يصبح التلاميذ أكثر تركيزاً أثناء التعلم، ويزداد حماسهم أثناء التعلم مع فهم المواد التعليمية بسرعة.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، الوسائط السمعية والبصرية، فقه العبادة

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muahammad SAW yang telah menuntun umat-Nya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Pengguna Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanui Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam,

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Pembimbing I, dan Bapak Suparni, S. Si, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Kerjasama. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta motivasi dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan dan bapak ibu guru serta adik yang ada di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta ( Iskandar Pardede ) dan ibunda yang tersayang ( Nurmawati Pasaribu ) yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang tidak terbatas dan menjadi penopang dari kerasnya dunia, terimakasih telah mendoakan penulis dan memberikan dukungan sehingga penulis ada sampai pada tahap ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung saya ( Abdul Sulaiman Pardede, Rajab Pardede dan dandi Pranata Pardede) yang telah memberi semangat dan motivasi serta kontribusi pada penulis.
10. Teristimewa juga kepada teman seperjuangan peneliti ( Aldi Sulaiman Tanjung, S.H dan Rio Septiansyah Hasibuan, S.H ) yang telah ikut serta kebersamai peneliti setiap harinya dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman seangkatan pendidikan agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
12. Kepada ( Hilmalina Pulungan. S.Farm.) terima kasih atas motivasi dan inspirasi yang kamu berikan agar saya bisa segera menuntaskan skripsi ini. Sungguh sangat besar bantuan dan dedikasimu dalam pengerjaan tugas akhir peneliti ini.
13. Terakhir kepada diri sendiri Ahmad Syaipuddin terimakasih sudah mampu berjuang sampai saat ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses yang dilakukan dalam penyusunan ini sehingga berhasil untuk menyelesaikannya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
°.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...° ...°	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ا...° ...°	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUAPAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSASI ARAB LATIN	
DAFTAR IS	
DAFTAR TABEL	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Media Pembelajaran.....	10
2. Media Audio Visual.....	18
3. Pembelajaran Fikih Ibadah .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum.....	44
1. sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan	

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan	45
3. Struktur Organisasi .....	47
4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan .....	47
5. Keadaan Guru/Karyawan .....	48
6. Profil Guru Fikih.....	51
7. Keadaan Siswa .....	53
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.....	53
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>54</b>
1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan .....	44
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan..	45
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan..	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat (*long life education*) dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan segala tantangan zaman yang semakin rumit.<sup>1</sup>

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, yang diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.<sup>2</sup>

Macam pendidikan ada dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan proses manusia menjalankan keyakinannya dalam beragama beserta ajaran yang ada pada agama tersebut. Karena pentingnya ajaran agama pendidikan ini menjadi pokok pembelajaran yang ditanamkan pada setiap diri manusia yang nantinya mengamalkan

---

<sup>1</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 98.

<sup>2</sup> Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3, 2–3. Febriyanti, N. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1638

pendidikan agama sangat berpengaruh pada kehidupan dan kesempurnaan hidup manusia dalam bergaul pada sesama maupun pada Tuhannya.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang membahas tentang keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual para santri. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan terbentuknya tingkah laku para santri dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan yang mengembangkan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah lembaga pendidikan madrasah. Madrasah merupakan nama tempat untuk orang yang belajar yang biasanya berdasarkan agama Islam. Salah satu pendidikan yang ada di madrasah adalah pendidikan agama dan pendidikan Islam. Pendidikan agama merupakan bagian penting dari budaya politik dalam suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya untuk membentuk manusia yang relegius, tetapi juga untuk membentuk warga negara yang baik, toleran, demokratis. Pendidikan Islam merupakan modal dasar untuk mengembangkan potensi dan karakter setiap individu. Wujud pendidikan Islam dibangun dalam kerangka Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk melahirkan insan akademik yang memprakarsai Aqidah, Syari'ah dan Akhlakul Karimah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mukhlison Effendi, Ilmu Pendidikan (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), 17.

<sup>4</sup> Nova Yanti, "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global", Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No. 1/2016, hlm. 94.

<sup>5</sup> Asfiati, "Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi," Jurnal Paedagogik, Volume 07, No. 01 Januari 2020, hlm. 2.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengimplementasikan kurikulum di suatu lembaga pendidikan agar dapat mengarahkan peserta didik menuju pada pembahasan tentang tingkah laku intelektual, moral maupun sosial. Usaha dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik menjalin hubungan dengan lingkungan belajar yang sudah ditetapkan oleh guru melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar sebenarnya adalah proses komunikasi di mana semua guru dan siswa berbagi informasi satu sama lain. Dalam bidang Pendidikan, informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Dengan jalan komunikasi, informasi yang disampaikan kemungkinan bisa diterima oleh semua orang. Untuk mempermudah proses komunikasi, perlu digunakan sarana atau alat dalam proses pembelajaran yang membantu dan mempermudah berjalannya proses komunikasi yang disebut dengan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Penggunaan media atau alat bantu disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Untuk melaksanakan keberlangsungan pembelajaran ada beberapa media yang bisa digunakan yaitu media audio visual. Penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran akan berjalan efektif dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan.<sup>7</sup> Penggunaan media audio visual bermanfaat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Media ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang

---

<sup>6</sup> Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 1.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), 141-14.

dapat didengar dan disaksikan, misalnya seperti video. Media ini dianggap lebih menarik dan memiliki kemampuan yang baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang lebih ekonomis dan efisien serta melakukan upaya inovasi dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu pembelajaran penting yang harus diketahui oleh seorang pelajar adalah pendidikan tentang kehidupan. Hal tersebut secara spesifik dipelajari dalam sebuah pelajaran yang disebut dengan fikih. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dan lingkungannya.

Seorang guru adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain/merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif sedangkan peserta didik sebagai pembelajar menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan wawasan mereka sendiri dalam proses belajar. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dikelola semaksimal mungkin menggunakan

---

<sup>8</sup> Rayandra asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 45.

model pembelajaran kooperatif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa kelas terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelas Plus, Unggulan, dan Reguler. Penggunaan media audio visual dengan proyektor atau infokus hanya digunakan di kelas Plus dan Unggulan saja sedangkan untuk kelas Reguler masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan penggunaan media audio visual. Sehingga sebagian siswa dari sisi ibadah cenderung masih kurang paham dan dari sisi pembelajaran terlihat respon siswa masih kurang aktif dalam proses tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu sarana dan prasarana juga masih kurang memadai, sehingga guru tidak dapat menggunakan media yang relevan dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih di MTs Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media audio visual sangat penting dan bisa merangsang indera pendengaran dan penglihatan sekaligus sehingga dapat menarik perhatian dan fokus siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul yaitu: **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN**

---

<sup>9</sup> Fitri Wulandari, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, 2020, hlm 18.

## **MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran wudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan arti judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah-istilah sebagai berikut:

#### **1. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur visual serta suara secara bersamaan dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Pesan yang disampaikan dapat berupa gambar dan suara yang dapat mempermudah dalam proses penyampaian pesan atau informasi yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengajaran melalui audio-visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Siswa bisa melihat dan mendengar penyajian informasi melalui media tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Shoffan Shoffa, dkk, Media Pembelajaran, (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2023), hlm 154.

Media audio visual dalam penelitian ini adalah media proyektor dalam bentuk video dan film bergerak yang digunakan guru untuk pembelajaran fikih.

## 2. Fikih Ibadah

Pembelajaran Fikih adalah upaya salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan sesama manusia.<sup>11</sup> Sedangkan ibadah diartikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaannya adalah Allah SWT. Ibadah adalah mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta beramal sesuai izin dari pembuat syariat.<sup>12</sup>

Adapun bidang fikih ibadah yang difokuskan yaitu wudhu. Wudhu adalah mensucikan diri (sebelum shalat) disertai niat dengan membasuh muka, tangan, mengusap kepala dan membasuh kaki. Kata wudhu dalam bahasa arab Wadha'ah yang bermakna al-Hasan yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna An-Nadzafah yaitu kebersihan<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm 6

<sup>12</sup> Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)., hlm 62-64.

<sup>13</sup> Rahmatullah, Muhammad dkk, *Pembelajaran Fikih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm 21.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MTs Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MTs Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MTs Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MTs Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara penggunaan media audio visual yang efektif dalam pembelajaran Fikih Ibadah pada materi wudhu.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di sekolah.

3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran Fikih.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan. Kajian yang memuat latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini membahas tentang teori kajian yang menjadi landasan yang mendukung.
3. Bab III adalah metode penelitian. Berisi kajian tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini merupakan bab yang akan membahas dan menerangkan hasil dari penelitian baik secara praktis dan teoritis mengenai objek yang diteliti.
5. Bab V adalah penutup. Bab ini bab penutup yang isi kajiannya memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan diatas dan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah dan memberikan saran sebagai masukan agar bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat geografis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>15</sup> Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

---

13. <sup>14</sup> Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm

<sup>15</sup> Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*Natinal Education Association/NEA*) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang apat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa seemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>16</sup>

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana

---

<sup>16</sup> Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

<sup>17</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar” Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 67.

untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain. Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang memerlukan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang optimal, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengurangi atau bahkan bila perlu menghilangkan dominasi sistem pembelajaran verbal dengan menggunakan media pembelajaran.

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Secara linguistik, istilah media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara. Kata “media” dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata “media” adalah *wasa'il* yang berarti “sarana” atau “pengantar pesan” dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kata *wasa'il* tersebut ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung (Al Maidah ayat 35).

Ayat di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah merupakan wadah ataupun sarana yang dapat digunakan untuk mendekati diri kepada Allah

SWT. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru.

Media pembelajaran pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Dengan semakin majunya teknologi, bermunculan berbagai perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kemajuan tersebut juga berdampak pada bidang belajar mengajar karena digunakannya berbagai perangkat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk menyampaikan menggambarkan dan menyampaikan ilmu dengan pesan adalah dengan menggunakan media secara global terdapat 3 media pembelajaran dapat dibagi ke dalam:

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan gambar, poster, dan berbagai bentuk gambar yang dicetak.
3. Media Audio Visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2023), hlm 8.

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai berbagai manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Mempermudah pemahaman: Media pembelajaran membantu siswa memahami apa yang dipelajarinya secara lebih visual dan konkrit.
2. Meningkatkan retensi informasi: Gambar, video, dan elemen visual lainnya membantu siswa menyimpan informasi lebih lama.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa: Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menggugah minat belajar: Media yang menarik memotivasi siswa agar lebih semangat belajar
5. Menghemat waktu: Media pembelajaran dapat menjelaskan konsep dengan cepat, menghemat waktu yang dapat digunakan untuk materi lain.
6. Memfasilitasi pembelajaran mandiri: Media pembelajaran mandiri memungkinkan siswa belajar mandiri di luar lingkungan kelas.
7. Kolaborasi dan interaksi: Media online memupuk kolaborasi antar siswa dan memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok.
8. Personalisasi dan Kustomisasi: Media dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal.

9. Mengajar dengan beragam gaya belajar: Anda dapat menggunakan media untuk mengajar siswa dengan gaya belajar berbeda, antara lain: Visual, auditori, dan kinestetik.
10. Menyajikan konteks dunia nyata: Media membantu menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih relevan.
11. Menghadirkan realitas virtual: Teknologi seperti simulasi dan realitas virtual memungkinkan eksplorasi di lingkungan virtual yang aman.
12. Penilaian dan Monitoring: Anda dapat menggunakan media pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa melalui kuis, tes, dan pemantauan kemajuan.
13. Kemudahan akses: Media online memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun.
14. Menyediakan berbagai ragam materi: Media dapat memperkaya pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber informasi seperti video, audio, teks, dan gambar.
15. Meningkatkan kreativitas: Media interaktif merangsang kreativitas siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
16. Menghemat sumber daya fisik: Media digital mengurangi kebutuhan akan buku teks fisik dan dokumen lainnya.
17. Penggunaan sumber daya secara berkelanjutan: Media digital membantu mengurangi konsumsi kertas dan konsumsi sumber daya alam.

18. Pengukuran dan analisis data: Media pembelajaran digital dapat memberikan data tentang perkembangan siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.
19. Menghadirkan keseragaman: Media dapat meminimalkan kesenjangan dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap materi pembelajaran yang sama.
20. Menghadirkan koneksi global: Media online menghubungkan siswa dengan orang-orang di seluruh dunia dan membuka peluang pembelajaran lintas budaya.

Penggunaan media pembelajaran secara bijaksana dan efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

#### d. Tujuan Media Pembelajaran

Pendidik melakukan perannya di kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Semua itu dapat terwujud apabila pendidik memahami menguasai dan terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti yang dijelaskan Yusuf Hadi Miarso dalam kisbianto, pengajar yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai acuan yang bertujuan supaya guru menjalankannya dengan profesional di beberapa situasi dan hal berikut ini :

---

<sup>19</sup> Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), hlm 12

1. Membudidayakan media berupa teknologi dan dapat memanipulasi pembelajaran agar tersampaikan lebih baik.
2. Merumuskan dan mengembangkan acuan sebagai sistem untuk belajar.
3. Mengembangkan bahan ajar.
4. Memfasilitasi dan menyediakan ruang dalam pembelajaran
5. Menentukan media apa yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran dan memberi standar penilaian dalam system alat pembelajaran.
6. Penggunaan keberlangsungan dan pokok acuan pembelajaran.
7. Pemaparan kajian teknologi dan hasil identifikasi teknologi dalam pembelajaran.
8. Mengolah proses belajar dalam mengembangkan dan menggunakan acuan pokok pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pada tahapan penentuan arah sikap pembelajaran akan lebih meningkatkan efektifitas berjalannya pembelajaran dalam mengajar maupun menyampaikan pelajaran melalui pesan beserta muatan pesan pembelajaran pada waktu berjalannya pembelajaran, di samping meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik, berkembangnya pemahaman peserta didik dan juga dapat memunculkan ide siswa agar dapat menyuguhkan data yang baik dan dapat dipercaya, siswa dengan gampang menafsirkan memaparkan data serta mendapatkan berita.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 15-16

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menjadi perantara atau penyampai informasi yang mempunyai unsur suara, gambar, warna, gerakan dan cahaya. Bahan pembelajaran yang akan dikembangkan merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan lewat media audio visual, peserta didik lebih termotivasi dan dapat melihat, mendengar, mengingat dan mengaplikasikan dengan baik selain yang disampaikan atau didemostrasikan oleh pendidik.

Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

### b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Beberapa jenis media audio visual dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### 1. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai materi yang ada tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan gurunya di dalam kelas.

### 2. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead projector adalah alat dari media audio visual yang sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.<sup>44</sup> Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Semestinya, Overhead projector tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai perlengkapan saja. Bagaimanapun penggunaan overhead projector dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaat yang dapat dirasakan.

### 3. Video

Video adalah alat komunikasi berupa gambar gerak yang dilengkapi dengan suara yang dapat didengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai media dalam menampilkan video meliputi radio, televisi,

telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, dikemas dalam bentuk berbagai komunikasi.

#### 4. Komputer

Komputer adalah mesin elektronik yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberikan dengan kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dari tingkat yang sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drill and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer dapat juga digunakan untuk membantu proses administrasi dan pengelolaan sekolah.<sup>21</sup>

##### c. Langkah Penggunaan Audio Visual

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik pada saat menggunakan media audio visual, yaitu:

---

<sup>21</sup> Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 52.

1. Persiapan diri. Guru menyiapkan diri dan membuat persiapan sebelum menyajikan materi dengan menggunakan media.
2. Menstimulasi siswa agar memiliki kesiapan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan menyampaikan pengantar atau memberikan pertanyaan di awal pembelajaran.
3. Mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.
4. Setelah program pembelajaran yang menggunakan media telah selesai dilaksanakan, maka perlu adanya diskusi secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan mendasar terkait dengan pembelajaran saat itu.
5. Perlu adanya tindak lanjut program yang pada umumnya berupa diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program dan mengakhiri kegiatan mendengar dalam pembelajaran.
6. Benda dari media perlu diperagakan di depan kelas jika kondisi memungkinkan. sebagainya. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini akan menarik perhatian peserta didik. Misalnya, miniatur kapal terbang, televisi, dan
7. Foto dari sebuah benda, bentuk-bentuk gambar lain atau pendidik sendiri dapat menggambarkan di papan tulis.

Beberapa hal di atas mungkin tidak dapat diusahakan, namun pendidik dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu sehingga menarik perhatian para peserta didik.<sup>22</sup>

### 3. Pembelajaran Fikih Ibadah

#### a. Pengertian Pembelajaran Fikih Ibadah

Secara umum, kata Arab fikih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal.<sup>23</sup>

Ibn Khaldun mendefinisikan fikih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajīb), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)".<sup>24</sup>

Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam Q.S At-Taubah [9] ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

<sup>22</sup> Zainal Aqib, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial)

<sup>23</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, ( Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

<sup>24</sup> Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fikih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), hlm. 412.

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah: 122).<sup>25</sup>

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fikih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ia adalah produk pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.<sup>26</sup>

Fikih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fikih tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Menurut Hasmiyati, Pembelajaran diartikan sebagai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, desain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.<sup>27</sup>

Kata fikih tidak asing lagi bagi umat Islam, namun perlu diketahui bahwa kata fikih merupakan bentuk masdar dari tashrifan kataI faqihayafqahu-fiqhan yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat dipahami tujuan ucapan dan tindakan (tertentu), sedangkan secara terminologis, fikih lebih

---

<sup>25</sup> Q.S At-Taubah (9), ayat 122

<sup>26</sup> Mahfudz Junaedi, Epistemologi Hukum Islam Kontemporer (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo ), hlm. 29.

<sup>27</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet ke-2, hlm. 19.

populer didefinisikan sebagai berikut: ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum yang bersumber dari dalil yang terperinci. Yang di maksud disini bukanlah dalil yang *mubayyan* atau dalil yang dijelaskan di dalamnya rinciannya secara detail. Akan tetapi, yang dimaksud sesungguhnya adalah satu persatu dalil.

Fikih menurut Yusuf Qardawi adalah “ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, atau seseorang dengan anggota keluarganya”.<sup>29</sup>

Bukan itu saja, di dalam hukum fikih di sini juga membahas tentang hukum perbuatan mukalaf yang dibahas dalam ilmu fikih itu masing-masing ada dalilnya, sekalipun sesungguhnya dalilnya tidak rinci, atau bahkan malah bersifat umum yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.

#### b. Materi Pembelajaran Fikih wudhu

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali

---

<sup>28</sup> Mujar Ibnu Syarif, *Fikih Syiyasah* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2008) hlm 2.

<sup>29</sup> Yusuf Al-Qardawy, *Fikih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.

peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>30</sup>

Salah satu yang dipelajari dalam pendidikan agama islam berdasarkan adalah berwudhu yang dimana dilakukan sebelum kita melakukan sholat. Sebagai umat muslim setiap akan melakukan kegiatan ibadah harus melakukan pembersihan atau sering disebut juga dengan thaharah terlebih dahulu yang dimulai dari wudhu. Wudhu adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah SWT dengan mencuci anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus bagi umat islam Sebagai pembuka doa dan ibadah lainnya. Di dalamnya terkandung hikmah yang bermanfaat bagi kita bahwa seorang muslim memulai ibadah dan kehidupan dengan kesucian lahir dan batin. Karena kata ini sendiri berasal dari kata yang mengandung makna “kebersihan dan keindahan”.

Wudhu disyariatkan tidak hanya ketika kita ingin beribadah, tetapi juga disyariatkan dalam segala kondisi. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan

---

<sup>30</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 46

untuk selalu dalam keadaan bersuci (wudhu) seperti yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mulia. Mereka selalu berwudhu, baik dalam keadaan senang maupun susah dan kurang menyenangkan (seperti ketika umat Islam kehujanan dan kedinginan).<sup>31</sup>

Menurut bahasa wudhu dalam bahasa arab berasal dari kata alwadha'ah. Kata ini bermakna an-Nadhzafah yang berarti kebersihan. Sedangkan menurut istilah syar'i menurut Imam Asy-Syirbini (w. 977H) dalam kitab Mughnil Muhtaj Ilaa Ma'aani Alfadzi al-Minhaj mengatakan: adapun secara istilah syar'i adalah aktifitas khusus yang diawali dengan niat atau aktifitas menggunakan air pada anggota badan khusus yang diawali dengan niat.<sup>32</sup>

Jadi wudhu merupakan salah satu cara mensucikan anggota tubuh dengan air. Selain itu, diwajibkan bersuci setiap hendak melaksanakan sholat. Kemudian, berwudhu bisa juga menggunakan debu yang sering disebut dengan tayammum.<sup>33</sup>

Dalam madzhab sayfi'i disebutkan bahwa rukun wudhu ada 6, adapun rukun wudhu terdiri tersebut yaitu:

1. Niat dalam berwudhu, yang diamana sesuatu yang kita kerjakan harus belandaskan niat dengan mengharpkan ridha oleh Allah.

---

<sup>31</sup> H. Khoirul Anwar, Fiqh Ibadah (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019).

<sup>32</sup> Muhammad Ajib, Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'i, pertama (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 6.

<sup>33</sup> Syaikh Abdul Qodir Ar-Rahbawi, Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab (Jakarta: Pustaka Ak-Kautsar, 2007), hm. 64.

2. Membasuh muka atau wajah, batasan yang dibasuh ialah dari atas kening sampai dengan bawah dagu dan batas lebarnya antara dua telinga kanan dan kiri yang telah dijelaskan dalam QS Al-Maidah [5]:6 yang artinya ...maka basulah wajahmu.....
3. Membasuh kedua tangan hingga siku, seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Maidah [5]:6 yang artinya ...dan tanganmu sampai ke siku...
4. Mengusap kepala, Allah berfirman ...dan sapulah kepalamu..QS AlMaidah [5]:6
5. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki, Allah berfirman ....dan basulah kakimu sampai kedua mata kaki.(QS Al-Maidah:6)
6. Tertib yang dimaksud yaitu harus melaksanakan dengan urutan anggota badan yang sudah disebutkan yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan kaki.<sup>34</sup>

Dalam madzhab syafi'i menambahkan tiga hal dalam syarat-syarat sahnya wudhu yang pertama yaitu hendaknya mengetahui tata cara wudhu setidaknya tidak tahu bagaimana caranya berwudhu, maka tidak sah wudhunya. Kedua yaitu hendaknya bisa membedakan mana yang fardhu dan mana yang bukan dalam wudhu, kecuali jika termasuk orang awam. Ketiga yaitu hendaknya berniat pada

---

<sup>34</sup> Muhammad Ajib, Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'i, hlm.9–15.

awal wudhu dan terus begitu sampai wudhunya selesai<sup>35</sup> . Selain itu adapun syarat wudhu yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam.
- b. Bisa memilah antara pekerjaan yang baik dan buruk (Timidzi).
- c. Suci dari haid maupun nifas (untuk wanita).
- d. Tidak bisanya air masuk kedalam anggota badan (kulit) yang terkena najis maupun kotoran.
- e. Dilarang memberikan perubahan pada air wudhu di seluruh tubuh.
- f. Menggunakan air dalam keadaan air yang suci serta menyucikan.
- g. Memahami tentang adanya fardhu-fardhu wudhu.
- h. Dilarang melakukan sesuatu yang fardhu itu menjadi sunnah.<sup>36</sup>

Dalam madzhab syafi'i hal yang membatalkan wudhu ada 6 perkara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang keluar dari kemaluan (Qubul dan Dubur).
- b. Tidur dalam keadaan tidak duduk.
- c. Hilang akal yang disebabkan mabuk, gila, pingsan,dll.
- d. Sentuhan kulit dengan yang bukan mahramnya
- e. Menyentuh Qubul dengan telapak tangan tanpa penghalang.

---

<sup>35</sup> Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, Fikih Empat Madzhab, pertama (Pustaka Al-kautsar, n.d.), hlm. 82.

<sup>36</sup> Sudarsono, A. Munir S.H., M.Si, Dasar-Dasar Agama Islam (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm152.

f. Menyentuh Dubur atau pintu dubur menggunakan telapak tangan tanpa penghalang.<sup>37</sup>

c. Manfaat Pembelajaran Fikih Ibadah

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal dan semaksimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. dihadapinya di kehidupan. lebih tinggi.
6. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari budaya asing yang akan
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fikih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fikih disampaikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai,

---

<sup>37</sup> Hafsah, Pembelajaran Fiqh, 2nd ed. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 107–8.

disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran Fikih diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fikih.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi terdahulu sebelumnya, peneliti meninjau dan mempertimbangkan pembahasan dan studi yang ada dan menemukan bahwa ada konsistensi dengan penelitian lain. Walaupun tidak persis sama dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini. Karena penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sari Kumala, alumni Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, dengan penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Media Audio*

*Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fikih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*”

berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca bacaan shalat serta mempraktikkan gerak shalat karena media audio visual berupa video tersebut menampilkan tata cara shalat lengkap dengan bacaan dan gerakan-gerakan shalat sehingga merangsang pendengaran dan penglihatan siswa.<sup>38</sup> Berbeda dengan peneliti yang lebih fokus terhadap penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fikih pada materi wudhu di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

2. Uswatun Hasanah, alumni Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 2 Wonogiri*” berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat membuat peserta didik untuk berpikir secara spesifik dan dapat menggugah motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, itu berarti mengurangi kesalahpahaman antara pendidik dan peserta didik. Pada saat penerapan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan video di kelas VII MTs Negeri 2 Wonogiri peserta didik terlihat semakin tumbuhnya motivasi semangat untuk belajar, mereka mampu memberikn pengalaman nyata lebih dari

---

<sup>38</sup> Sari kumala, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fikih pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3 No 2, (Kalimantan Selatan: UNISKA MAB Banjarmasin, 2019), hlm 189.

yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan audio visual dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.<sup>39</sup> Berbeda dengan peneliti yang cenderung fokus terhadap penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fikih pada materi wudhu di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

3. Ahmad Nur Imammudin, alumni Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*” berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual seperti video dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII sangatlah membantu seorang guru untuk menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materinyang diajarkan di kelas sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan lancar dan efektif. Menggunakan media audio visual ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mereka merasa senang, tertarik, dan tidak bosan untuk belajar. Mereka sangat suka kalau belajar sambil nonton video pembelajaran dari guru.<sup>40</sup> Berbeda dengan peneliti yang cenderung fokus terhadap penggunaan

---

<sup>39</sup> Uswatun Hasanah, *Penerapan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 2 Wonogiri*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 1, (Surakarta:Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum, 2024), hlm 92.

<sup>40</sup> Ahmad Nur Imanuddin, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024)

media audio visual terhadap pembelajaran fikih pada materi wudhu di kelas VII  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 sampai Maret 2025.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar dari individu yang diamati.<sup>41</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif terdiri dari mengumpulkan dan menganalisis informasi sebanyak mungkin dari lapangan. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha menemukan fakta-fakta dan dilanjutkan dengan interpretasi. Penelitian deskriptif dapat mencakup penelitian desain untuk mengidentifikasi sifat peristiwa sebelum penelitian aktual yang lebih mendalam dilakukan.

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang segala kejadian sosial yang akan diteliti, yaitu mengenai

---

<sup>41</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 36.

berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran fikih yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

- a. Dilakukan secara ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat deskriptif.<sup>42</sup>

### **C. Sumber Data**

Data dan sumber data utama penelitian ini adalah pernyataan dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan dokumentasi. Yang dimaksud pernyataan dan tindakan yaitu kata-kata dan tingkah laku orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data tertulis digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.<sup>43</sup> Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer adalah sebagai sumber data yang utama dalam melakukan penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui

---

<sup>42</sup> Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 8.

<sup>43</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 151-153.

pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Adapun data utama adalah 3 Guru Fikih dan 6 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan penelitian dan menjadi pendukung sumber primer. Sumber data sekunder didapat dari Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan untuk memperkuat informasi bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada di

lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden, baik dengan atau tanpa bantuan pedoman wawancara. Wawancara harus fokus pada isi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>46</sup>

Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara adalah tahap awal pelaksanaan wawancara, pengajuan pertanyaan, dan pencatatan hasil wawancara. Tahap awal wawancara bertujuan untuk mengkondisikan situasi

---

<sup>44</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

<sup>45</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 235.

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149–50.

wawancara. Setelah kondisi cukup baik, barulah diajukan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan dari wawancara. Tahap akhir adalah mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan.<sup>47</sup>

Teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak ini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam pelajaran fikih yang memanfaatkan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan pada materi tentang wudhu. Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu dengan Guru Fikih, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan. Wawancara tersebut berisi tentang penggunaan dan efektivitas dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

### 3. Studi Dokumen

Metode pengumpulan data penelitian ini selanjutnya adalah studi dokumen. Studi dokumen merupakan sumber informasi yang melengkapi penelitian misalnya berita, biografi, peraturan, video, gambar atau foto, maupun karya-karya monumental yang menyediakan segala informasi untuk proses penelitian. studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dengan mencari informasi tentang hal-hal yang berubah dalam bentuk catatan atau salinan, surat kabar, tulisan, dan lain-lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 68-69.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 213.

Tinjauan dokumen adalah cara untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi dengan membaca surat, pengumuman, risalah rapat, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan bahan tertulis lainnya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan, dan sarana prasarana pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dicari orang lain. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan wawasan tinggi, selain itu mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk diteliti yang mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data, dengan *display*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kuantitatif dan R&D*, Hlm.273

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), Hlm.212

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil mengamati yang telah di reduksi dalam bentuk teks, data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.<sup>51</sup>

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>52</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berguna untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara objektif, seperti memastikan sumber data benar diterbitkan oleh penerbit yang dapat dipercaya dengan resminya lembaga tersebut.

Mendapatkan data yang terpercaya tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kuantitatif dan R&D*, Hlm.149

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2008),Hlm.330

diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data. Adapun pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan pengamatan penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan penelitian ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga informasi yang diberikan bisa transparan dan apa adanya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi baik berupa buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan

hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>53</sup>

## **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara peneliti melakukan penelitian atau mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Memilih lokasi atau lapangan untuk penelitian. Dengan pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan adalah salah satu sekolah yang unggul dalam proses belajar mengajar.
  - b. Mengurus perizinan ke pihak sekolah.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi yaitu proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data.
  - d. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan diolah.

---

<sup>53</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 330-332.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 1997. Proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan ini sesungguhnya sebuah peralihan yang pada mulanya merupakan sebuah sekolah swasta yg bernama Madrasah Tsanawiyah Swasta Guppi Batangtoru yang berdiri pada tahun 1997 yg letak lokasi nya berada di gedung guppi simpang 4 batangtoru. Setelah tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah Guppi pindah ke lokasi Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Setelah tahun 2002, adanya penyesuaian letak lokasi, gedung, sarana dan prasarana yang lebih efektif hingga beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batangtoru. Peralihan dari Madrasah Negeri 1 Batangtoru menjadi Madrasah Negeri 3 Tapanuli Selatan yang sekarang sudah hamper 8 tahun dikarenakan adanya peraturan dari KanWil (Kantor Wilayah) Sumatera Utara bahwa setiap urutan Madrasah Tsanawiyah Negeri itu berdasarkan urutan setiap Kabupaten/Kota masing-masing. Berdasarkan peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batangtoru menjadi urutan ke-3 sehingga nama sekolah nya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan hingga saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan sekarang ini berakreditasi A di Tapanuli Selatan dengan 2 sekolah cabang nya yaitu Madrasah

Tsanawiyah Ampolu Muara Batangtoru dan Madrasah Tsanawiyah Panobasan Angkola Barat. Total seluruh siswa nya yaitu sekitar 1100 siswa.<sup>54</sup>

## 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan

### a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan
Status	: Negeri
NSM	: 121112030003
NPSN	: 10263919
No. SK Penegerian	: 107
Tanggal SK Penegerian	: 17 Maret 1997
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1997
Tahun Perubahan (Negeri)	: 1997
NPWP	: 00.168.588.2-188.000
Kelompok Kerja Madrasah (KKM)	: Induk
Jumlah Kelompok Kerja Madrasah	: 10 (Sepuluh)
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Wakaf

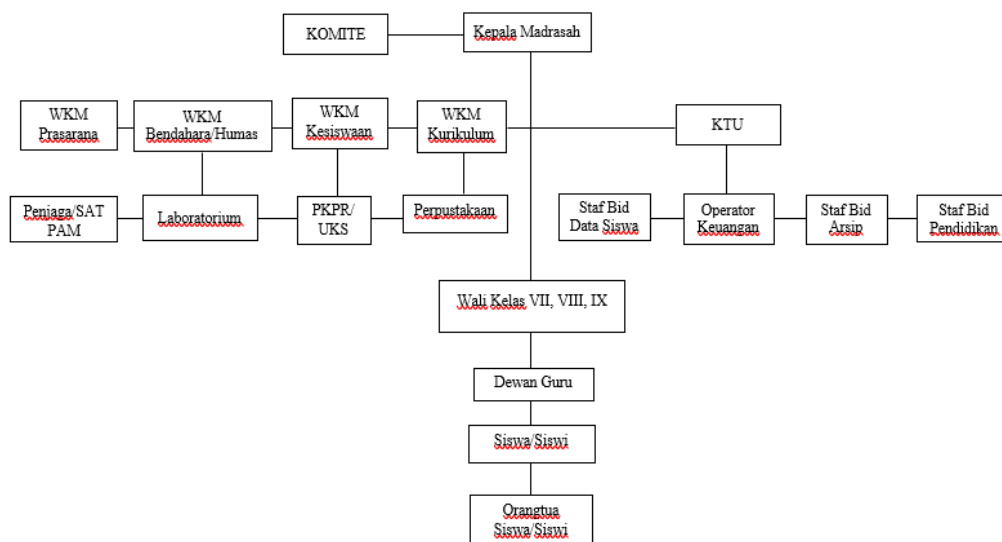
---

<sup>54</sup> Oloan Harahap, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah MTsN 3 Tapanuli Selatan*, 20 Januari 2025

Luas Tanah	: 4350 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 300 m <sup>2</sup>
Titik Koordinat	: 1483
Longitude	: 99.0595833
Kurikulum yang Digunakan	: Kurikulum 2013
Sumber Listrik	: PLN
Ketersediaan Jaringan Internet	: Tersedia
2) Alamat Sekolah	: Jl. Flamboyan, Desa Telo
Kecamatan	: Batangtoru
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22738
Email	: mtsnbatangtoru@yahoo.co.id

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2024/2025 diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Susunan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

### 4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan

#### a. VISI

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli selatan memiliki visi **“Unggul dalam prestasi memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berwawasan hidup”**.

#### b. MISI

Untuk mencapai visi di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli selatan memiliki beberapa misi, yaitu:

- Melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif.
- Meningkatkan keterampilan siswa siswi baik dalam bidang umum dan agama.

- Menanamkan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- Menciptakan insan-insan yang bermoral dan berakhlakul mulia (terpuji).
- Mengembangkan sikap dan nilai-nilai budaya serta karakter yang islami.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

c. Arah Pendidikan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut, arah pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan adalah untuk kemajuan dan masa depan generasi muda siswa-siswi. Prinsip dasar yang ingin dicapai adalah menyiapkan semua unsur untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa siswi dari segala aspek dan dari segala bidang, baik bidang umum maupun agama. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien ini juga diikuti dengan kesiapan pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas sehingga siswa-siswi Madrasah Negeri 3 Tapanuli Selatan bisa menjadi generasi yang bermoral, berakhlak dan memiliki nilai islami sesuai dengan apa yang diharapkan instansi kementerian agama. Untuk mewujudkan semua hal tersebut, juga harus didukung dengan sarana dan prasana yang mumpuni dan lingkungan yang mendukung.

## **5. Keadaan Guru/Karyawan**

Pada proses belajar mengajar memiliki 2 komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Selain kedua komponen ini, masih terdapat komponen penting

lainnya dalam urusan administrasi dan tata usaha. Jumlah guru terdiri dari 79 orang termasuk kepala madrasah dan tata usaha. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

<b>Jabatan</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>Guru</b>	17	57	<b>74</b>
<b>Tata Usaha</b>	2	3	<b>5</b>

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Tahun 2025

Data Guru dan Staff di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang</b>
1	Oloan Harahap, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nuraini Siregar, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
3	Adelina Dalimunthe, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
4	Amnani Fitri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
5	Aripin Tambunan, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
6	Burhanuddin Siregar, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
7	Endri Muksin, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
8	Hamit Panjaitan S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
9	Hapni Zahra Pohan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
10	Hj. Dermawan Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11	Irwanita Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
12	Masliana Yanti Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13	Nandra Adhiny, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14	Nina Juwita Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15	Nurul Husna Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
16	Rahmad Nauli Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
17	Ratna Juwita Sihite, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18	Rida Yanti Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
19	Sugengli, S.Ag	Guru Mata Pelajaran

20	Susilawati Tinambunan S.Pd	Guru Mata Pelajaran
21	Tienglan Nasution, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
22	Adijah Simamora, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
23	Ahmad Jainul Nasution S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
24	Ahwil Hasibuan S.Pd	Guru Mata Pelajaran
25	Ali Amsa, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
26	Darwin Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
27	Deeni, S.S	Guru Mata Pelajaran
28	Defanan Situmeang, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
29	Dian Handayani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
30	Elsi Damaanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
31	Emmy Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
32	Fitri Azwani, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
33	Masrita Telambanua, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
34	Nuraini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
35	Nurmawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
36	Samsiyah, S.S	Guru Mata Pelajaran
37	Samsuria Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
38	Sariani Nainggolan, S.Pd I	Guru Mata Pelajaran
39	Sofia Hindun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
40	Sri Dewi Manullang, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
41	Srimaduma, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
42	Tarmawati Gultom S.Pd	Guru Mata Pelajaran
43	Ummu Hani Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
45	Berliana Chaniago, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
46	Dora Meliza, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
47	Dosmarianto Sihombing, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
48	Drs.Parman Ritonga	Guru Mata Pelajaran
49	Embin Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
50	Ertikadi Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
51	Hapsah Adelina Tambunan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
52	Hetti Wasifah Harahap, S.Pd.i	Guru Mata Pelajaran
53	Hotma Ida, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
54	Ika Yanti Suswita Nst, SPd.I	Guru Mata Pelajaran
55	Indah Sundari Tbn, S.Sos	Guru Mata Pelajaran
56	Irma Suriyani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
57	Irwan Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
58	Lenni Marlina Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
59	Lidia Astuti Siagian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

60	Masrauni Pane, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
61	Mei Diana Sari Hasibuan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
62	Meli Armaeni Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
63	Melshinta Eka Sari	Guru Mata Pelajaran
64	Merianti Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
65	Miftahul Huda Siagian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
66	Nirmala Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
67	Nurjannah Pulungan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
68	Nurma Yanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
69	Rosa Melinda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
70	Rosdiana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
71	Sarmila Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
72	Siti Khodijah Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
73	Siti Roslaini Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
74	Sucita Rahmadani Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
75	Terti Indrayani Pasaribu, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
76	Tiara Tobing, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
77	Winni Melina Siagian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
78	Fitrianti Harahap, Amd	Tata Usaha
79	Ahmad Saleh Harahap, S.Sos	Tata Usaha
80	Zul Padly Siregar, SPd.i	Tata Usaha
81	Rudi Hartono	Security

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Tahun 2025

## 6. Profil Guru Fikih

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memiliki 3 guru fikih, yaitu Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran fikih di kelas VII, Bapak Sugengli, S.Ag yang mengampu mata pelajaran fikih di kelas VIII, dan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag yang mengampu mata pelajaran fikih di kelas IX. Berikut profil masing-masing guru fikih, yaitu<sup>55</sup>:

1. Nama : Sariani Nainggolan, S.Pd.I

---

<sup>55</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

- Tempat Tanggal Lahir : Batangtoru, 05 Oktober 1975
- Usia : 49 Tahun
- Lama Mengajar : 2004 - sekarang
- Pengalaman Mengajar : Pernah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Guppi  
sebelum lulus kuliah dan lanjut mengajar setelah  
lulus kuliah
- Riwayat Pendidikan : S-1 Fakultas Tarbiyah STAIN  
Padangsidempuan
2. Nama : Sugengli, S.Ag
- Tempat Tanggal Lahir : Huta Tunggal, 1 Agustus 1972
- Usia : 52 Tahun
- Lama Mengajar : 2003 - sekarang
- Pengalaman Mengajar : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli  
Selatan
- Riwayat Pendidikan : S-1 Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta
3. Nama : Tienglan Nasution, S.Ag
- Tempat Tanggal Lahir : Aek Baton, 30 Mei 1975
- Usia : 50 Tahun
- Lama Mengajar : 2009 - sekarang
- Pengalaman Mengajar : Pesantren Syekh Ahmad Basyir selama 5  
tahun

Riwayat Pendidikan : S-1 Fakultas Tarbiyah STAIN  
Padangsidempuan

## 7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>VII</b>	185	210	<b>395</b>
<b>VIII</b>	153	176	<b>329</b>
<b>IX</b>	148	180	<b>328</b>
<b>TOTAL</b>	<b>486</b>	<b>566</b>	<b>1052</b>

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Tahun 2025

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang sudah baik dan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.<sup>56</sup> Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan yang digunakan untuk proses pembelajaran, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

**Tabel 4.4**  
**Sarana Prasarana Pembelajaran**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	33	-	-
8.	Laboratorium PAI	1	-	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
10.	Kursi Siswa	1060	10	1070
11.	Meja Siswa	530	5	540
12.	Kursi Guru di Ruang Kelas	33	-	35
13.	Meja Guru di Ruang Kelas	33	-	35
14.	Papan Tulis	33	-	35
15.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	5	30
16.	Alat Peraga PAI	1	-	3
17.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4	2	-
18.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	3	-
19.	LCD Proyektor	3	1	-
20.	Layar (Screen)	1	-	-
21.	Pengeras Suara (Speaker)	3	-	-

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan Tahun 2025

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pada proses pembelajaran, perencanaan merupakan hal terpenting sebelum melakukan sesuatu kegiatan. Jika kita melakukan sesuatu kegiatan dengan merencanakannya terlebih dahulu, maka kegiatan tersebut akan lebih terarah, mudah dilaksanakan, serta terkendali sesuai dengan tujuan dan visi misi pembelajaran. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan

oleh perencanaannya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media, dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut diuraikan dan dijelaskan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara guru dan siswa. Penyimpangan, pembiasaan, dan kesalahpahaman sering terjadi selama proses komunikasi. Dengan demikian, penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini akan membantu meningkatkan kesesuaian dan penerimaan informasi.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan berbagai jenis media. Setiap media pembelajaran memiliki tingkat keefektifan tertentu. Untuk meningkatkan keefektifan dan keaktifan proses pembelajaran, media pembelajaran tergantung pada jenisnya, ketersediaannya, dan kemampuan untuk menggunakannya. Pemilihan dan penggunaan model belajar haruslah yang membuat peserta didik belajar dengan aktif, dengan kata lain guru harus mempertimbangkan pemilihan model belajar yang digunakan, apakah model tersebut dapat mendorong peserta didik lebih aktif berfikir dan dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran mengenai pelaksanaan penggunaan

media audio visual pada pembelajaran fikih materi wudhu di kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu guru fikih menggunakan media audio visual berupa video animasi pembelajaran yang diputar menggunakan laptop, proyektor, dan juga speaker. Guru fikih menghubungkan kabel proyektor ke laptop agar tampilan layar dapat lebih besar dan lebih nyaman juga untuk proses pembelajaran. Guru fikih juga menghubungkan speaker agar suara video yang diputar dapat terdengar dengan jelas. Waktu yang digunakan untuk pemasangan media pembelajaran ini sekitar 5-7 menit. Pada proses pembelajaran menggunakan proyektor ini, peneliti melihat bahwa siswa lebih memperhatikan dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup>

Peneliti juga mengumpulkan hasil observasi mengenai gambaran penggunaan media audio visual di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapanuli Selatan pada materi Haji dan Umrah. Guru fikih menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran. Guru fikih terlebih dahulu menyiapkan alat-alat berupa laptop, proyektor, dan speaker untuk membantu memperjelas suara video yang diputar. Guru fikih memutar video yang diambil dari YouTube untuk ditonton dan dipahami bersama. Peneliti melihat penggunaan media audio di kelas VIII-2 ini membuat siswa fokus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan. Siswa terlihat antusias saat pembelajaran menggunakan proyektor tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi di Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, pada tanggal 13 Januari 2025.

<sup>58</sup> Observasi di Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, pada tanggal 15 Januari 2025.

Peneliti juga melakukan hal yang sama seperti di kelas VII dan VIII. Peneliti melakukan observasi tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di kelas IX. Peneliti mengumpulkan data hasil observasi yang dilakukan di kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan tentang penggunaan media audio visual pada materi pengurusan jenazah tentang bagaimana memandikan, mengkafani, mensholatkan, hingga menguburkan jenazah. Siswa terlihat sangat serius dan antusias memperhatikan video yang ditampilkan bagaimana tentang pengurusan jenazah. Beberapa siswa juga ada yang bertanya kepada guru terkait materi yang sedang ditampilkan. Hal itu membuktikan bahwa siswa fokus memahami dan mendengarkan video yang ditampilkan proyektor. Tata cara penggunaan media audio visual di kelas VII, VIII, dan IX hampir sama. Guru menggunakan laptop, proyektor, dan speaker untuk menampilkan materi-materi yang akan dipelajari di kelas masing-masing. Waktu yang dihabiskan juga berkisar di 5-7 menit untuk mempersiapkan proyektor.<sup>59</sup>

Dengan adanya fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan selama ini memiliki peran dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Pada saat itu peneliti langsung bertemu dengan Ibu Sariani Nainggolan selaku guru Fikih di kelas VII yang menggunakan media audio visual dengan memakai laptop, proyektor, dan speaker. Kemudian peneliti menanyakan kepada Ibu Sariani Nainggolan tentang penggunaan media di Madrasah

---

<sup>59</sup> Observasi di Kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Januari 2025.

Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa “Pemilihan dan penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih materi wudhu terutama untuk materi prakteknya, sangat membantu dan mempermudah siswa kelas VII dalam belajar dan memahami materi wudhu.”<sup>60</sup>

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih ini relevan pada materi wudhu yang perlu ditampilkan dengan bagaimana prakteknya. Dengan penggunaan media audio visual ini, siswa lebih mudah dan lebih cepat menanggapi pembelajaran dengan menampilkan video sehingga siswa lebih mudah mempraktekkannya secara langsung.

Kepala Sekolah, Bapak Oloan Harahap mengatakan bahwa:

Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini sudah cukup baik dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sebenarnya semua tergantung guru mata pelajarannya masing-masing kalo soal kelancaran, apakah guru tersebut mampu melaksanakannya dengan baik, sungguh sangat bermanfaat untuk kelancaran pembelajaran apalagi yang mengarah ke praktek.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Oloan Harahap bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih apalagi pembelajaran yang membutuhkan praktek langsung guru fikih sudah memanfaatkannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala Sekolah telah menyiapkan dan menyediakan

---

<sup>60</sup> Sariani Nainggolan, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

<sup>61</sup> Oloan Harahap, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 20 Januari 2025.

berbagai fasilitas untuk menunjang kelancaran pembelajaran di kelas, seperti infokus/proyektor. Guru-guru juga sudah mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai. Bapak Oloan Harahap selaku kepala sekolah juga mengatakan:

Para guru selalu mempersiapkan dan menyusun RPP dengan baik. Tidak hanya pada pelajaran fikih saja, tetapi semua mata pelajaran harus dipersiapkan RPP nya. Termasuk materi, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran fikih ini menurut Bapak cukup aktif dalam melaksanakan pembelajarannya dengan bantuan proyektor karena membutuhkan banyak praktek seperti wudhu, sholat, tayammum dan lain-lain. Penggunaan media audio visual seperti proyektor ini menurut Bapak sangat membantu pembelajaran salah satunya pada pelajaran fikih terutama pada materi yang membutuhkan praktek. Bapak melihat anak-anak murid ini lebih fokus mendengarkan dan memperhatikan materi nya dibandingkan hanya dijelaskan secara lisan saja oleh guru mata pelajaran fikih nya.<sup>62</sup>

Pada proses pembelajaran setiap guru telah membuat dan mempersiapkan RPP nya. Untuk merencanakan pembelajaran tersebut, mula-mula guru mempersiapkan terlebih dahulu rancangan persiapan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini akan dibuat guru untuk menyusun apa saja yang akan dilakukan dan yang dibutuhkan selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. RPP ini akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan agar rencana pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur. Pada

---

<sup>62</sup> Oloan Harahap, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 20 Januari 2025.

saat pembelajaran menggunakan media audio visual siswa lebih antusias memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran.

Menurut guru fikih, Ibu Tienglan Nasution mengatakan:

Media pembelajaran menurut Ibu sendiri sangat membantu dan mempermudah Ibu juga di kelas IX. Media pembelajaran ini sangat besar pengaruh dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan bantuan media pembelajaran ini membuat para siswa lebih memahami tentang materi yang Ibu ajarkan dibantu dengan video yang Ibu tampilkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tienglan Nasution, pembelajaran fikih di kelas IX sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan relevan dengan penggunaan media audio visual yaitu tentang bagaimana penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar dan bagaimana praktik jual beli yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, Ibu Tienglan Nasution memanfaatkan media audio visual berupa proyektor, laptop, dan speaker dengan memutar video yang relevan dengan materi tersebut.

Ibu Tienglan Nasution melakukan beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu:

Proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran fikih terutama di kelas IX ini berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dan guru menjalankan perannya masing-masing. Sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran, Ibu terlebih dahulu mempersiapkan materi dan topik apa saja yang akan dibahas, menggunakan media dan alat apa saja pada materi tersebut, dan menyiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah di kelas, Ibu memimpin kelas untuk melakukan doa bersama sebelum belajar dilanjutkan dengan pemasangan proyektor.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Tienglan Nainggolan, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 05 Februari 2025.

<sup>64</sup> Tienglan Nasution, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 05 Februari 2025.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dilaksanakan dengan baik dan kondusif. Guru yang mengampu mata pelajaran fikih juga menggunakan metode yang cukup menarik yang tidak membosankan bagi siswa. Guru mata pelajaran fikih memanfaatkan media pembelajaran audio visual dengan proyektor dengan metode yang tepat. Guru menampilkan materi fikih dengan menggunakan proyektor dengan metode animasi video yang disertai dengan suara dan penjelasan dengan teks. Pembelajaran fikih ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Muhammad Tegar Anugrah, salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran fikih di kelas VII pada materi wudhu itu sangat penting. Karena wudhu adalah langkah awal yang wajib kita lakukan sebelum sholat dan merupakan syarat sah untuk melaksanakan sholat. Kita harus bersih dulu dari hadast kecil maupun hadast besar dan berwudhu dulu agar sholat kita diterima oleh Allah SWT.<sup>65</sup>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa seorang pendidik yaitu guru mengupayakan pembelajaran yang terbaik untuk siswa nya. Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi wudhu adalah ibadah membersihkan diri sebelum melaksanakan sholat. Tidak sah hukumnya sholat seseorang tanpa

---

<sup>65</sup> Muhammad Tegar Anugrah, Kelas VII-1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 20 Februari 2025

berwudhu. Selain diharapkan mampu memahami apa itu wudhu, siswa juga diharapkan mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan begitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih khususnya materi wudhu merupakan pilihan yang tepat bagi guru. Metode dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam mengajarkan materi wudhu ini di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memberikan dampak yang bagus dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Salah satu siswa kelas VIII yaitu Indah Septia Sari mengatakan bahwa:

Guru fikih menggunakan metode proyektor/infokus yang dibantu dengan speaker membuat kami lebih fokus, lebih mudah memahami dan menerima penjelasan yang dijelaskan oleh guru dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Karena dari awal sudah diarahkan oleh guru untuk fokus pada media pembelajaran yang ditampilkan.<sup>66</sup>

Menurut Sukma Wadiman, salah satu siswa kelas IX juga mengatakan bahwa:

Guru fikih menggunakan metode pembelajaran yang membuat kami lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan lebih semangat lagi untuk belajar karena bagi saya sendiri menjelaskan materi hanya dari buku paket saja membuat saya bosan dan mengantuk. Jadi dengan adanya infokus atau proyektor ini dapat menarik perhatian kami sebagai siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan.<sup>67</sup> Berdasarkan hasil wawancara di atas, penggunaan media audio visual

berupa proyektor ini menarik perhatian siswa untuk belajar. Karena metode

---

<sup>66</sup> Indah Septia Sari, Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 17 Februari 2025.

<sup>67</sup> Sukma Wadiman, Kelas IX-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 18 Februari 2025.

pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan tidak hanya berfokus pada tulisan yang ada di buku saja tetapi ada hal baru berupa melihat tampilan layar berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan praktek tentang materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Disamping metode dan media yang digunakan, guru Fikih Bapak Sugengli juga menggunakan media sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada guru Fikih. Menurut guru fikih yaitu Bapak Sugengli mengatakan bahwa:

Penggunaan media pada saat Bapak mengajar itu bermacam-macam tergantung materi yang diajarkan di kelas VIII. Penggunaan proyektor untuk menampilkan gambar dan video yang disertai suara dengan penambahan penjelasan dengan teks agar siswa juga tidak salah menangkap arti dari video tersebut. Terkadang Bapak juga menampilkan teks Power Point pada saat penggunaan proyektor ini untuk melengkapi materi yang belum ada di buku paket agar materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku paket itu saja.<sup>68</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai pemahaman materi. Agar pembelajaran tidak membosankan, penggunaan media audio visual membuat siswa lebih tertarik dan lebih minat terhadap pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak monoton dengan menggunakan media pembelajaran. Peran media selain menyajikan informasi,

---

<sup>68</sup> Sugengli, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 10 Februari 2025.

sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan respon siswa serta memberikan *feedback*.

Nabila Syakib, salah satu siswa kelas VIII juga membenarkan hal itu bahwa guru fikih Bapak Sugengli menggunakan media seperti laptop, proyektor dan speaker ketika mengajar. Hal ini diketahui dari yang disampaikannya kepada peneliti yaitu “Iya benar, pada saat pembelajaran guru menggunakan media berupa laptop, proyektor dan speaker untuk mengajar di dalam kelas dan tidak hanya mengajar dari buku saja”.<sup>69</sup>

Kemudian, Indah Septia Sari salah satu siswa kelas VIII menambahkan bahwa “Guru juga menggunakan infokus pada saat menampilkan materi berupa video yang menjelaskan materi lebih detail dan lebih mudah dipahami para siswa.”<sup>70</sup>

Penggunaan media-media tersebut memberikan manfaat bagi siswa-siswa pada saat proses belajar mengajar. Dengan menampilkan video yang disertai dengan suara dan teks penjelasan membuat para siswa lebih fokus memerhatikan dan memahami materi tersebut. Dengan penggunaan media audio visual tersebut, para siswa lebih memahami bagaimana praktek-praktek ibadah tersebut.

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok element yang akan dijabarkan di bawah ini:

---

<sup>69</sup> Nabila Syakib, Kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 17 Februari 2025.

<sup>70</sup> Indah Septia Sari, Kelas VIII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 22 Januari 2025.

1. Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media.
2. Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
3. Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
4. Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa.
5. Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis.
6. Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.
7. Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar.
8. Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.<sup>71</sup>

Banyak manfaat yang akan didapatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa media memberikan banyak manfaat dan membantu guru maupun siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan dimensi materi apa yang akan diajarkan

---

<sup>71</sup> Azmawir & Basyaruddin Usman, Media Pembelajaran, hlm 13-15.

merupakan faktor penting agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula.

Menurut Ibu Sariani Nainggolan, respon siswa kelas VII terkait dengan menggunakan media pembelajaran adalah seperti yang disampaikan yaitu:

Respon siswa pada saat Ibu menggunakan media audio visual yaitu infokus/proyektor dengan speaker sangat antusias dan bersemangat dalam memerhatikan video yang ditampilkan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan karena disampaikan dengan cara yang berbeda dibandingkan hanya dijelaskan secara lisan dan buku paket saja yang terkesan monoton dan membuat siswa bosan.<sup>72</sup>

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa guru maupun siswa sama-sama merasakan kegunaan dari media audio visual ini yang digunakan dalam media pembelajaran fikih materi wudhu. Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang dipakai guru Fikih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan yaitu materi wudhu. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audio visual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan tata cara wudhu yang baik dan benar. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi dapat memudahkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan lebih efisien. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar untuk siswa.

---

<sup>72</sup> Sariani Nainggolan, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

## **2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**

### **a. Dilihat dari Proses Pembelajaran**

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana untuk membantu manusia agar mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang mana media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan terdiri dari beberapa golongan kelas, yaitu kelas Plus, Unggulan, dan Reguler. Kelas Plus merupakan kelas VII-1, VIII-1, dan IX-1. Kelas Unggulan merupakan kelas VII-2, VIII-2, dan IX-2. Untuk kelas Reguler yaitu kelas VII-3 hingga VII-7, kelas VIII-3 hingga VIII-7, kelas IX-3 hingga IX-7. Kelas yang menggunakan media proyektor dalam proses pembelajaran hanya kelas Plus dan Unggulan saja. Kelas Reguler hanya memakai metode pembelajaran yang bersumber dari buku paket dan materinya dijelaskan oleh guru yang bersangkutan tanpa ada bantuan penggunaan media audio visual. Peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih tentang proses pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual di kelas VII. Ibu Sariani Nainggolan mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran fikih di kelas VII itu dimulai dari Ibu terlebih dahulu mempersiapkan materi sebelum masuk kelas. Pada saat jam pelajaran fikih nya tiba, Ibu menyuruh siswa membantu untuk membawakan proyektor, laptop, dan speaker ke kelas. Setelah sampai ke kelas Ibu langsung memasang proyektor dan menghubungkannya ke laptop dan speaker. Waktu yang dibutuhkan sekitar 5-7 menit saja. Sebelum pembelajarannya dimulai, Ibu menuntun kelas untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai lalu mengecek kehadiran siswa. Setelah absensi selesai, guru fikih memberikan pengantar tentang materi atau kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Setelah itu Ibu menjelaskan terlebih dahulu materi yang ada di buku paket lalu memutar video untuk memperjelas dan memperdalam materi yang dijelaskan tadi. Karena materi yang diajarkan merupakan materi yang disertai dengan praktek. Jadi kalau hanya dijelaskan saja siswa pasti kurang paham bagaimana prakteknya. Setelah pembelajaran selesai, Ibu melakukan review bersama dengan menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali teori dan praktek yang sudah dipelajari dan terkadang Ibu juga melakukan ulangan harian.<sup>73</sup>

Dari pernyataan Ibu Sariani Nainggolan di atas, bahwa proses pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik. Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Sariani Nainggolan tentang bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Ibu Sariani Nainggolan mengatakan bahwa:

Pembelajaran fikih di kelas VII dengan menggunakan media audio visual membuat siswa lebih fokus mendengarkan, menyimak dan memerhatikan dengan seksama tentang materi dan video praktek yang diputar dengan proyektor. Siswa terlihat lebih antusias bertanya karena keingintahuan siswa meningkat dibandingkan dengan menjelaskan teori saja yang membuat siswa merasa bosan. Siswa juga lebih mudah melaksanakan prakteknya pada saat Ibu mengulang kembali pelajaran.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sariani Nainggolan. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

<sup>74</sup> Sariani Nainggolan. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran fikih di kelas VII sudah efektif. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan waktu yang cukup dan video pembelajaran yang ditampilkan juga relevan dengan materi tersebut. Siswa juga lebih fokus dan antusias pada saat pembelajaran di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru fikih tentang proses pembelajaran fikih di kelas dengan menggunakan media audio visual di kelas VIII.

Bapak Sugengli mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran fikih di kelas VIII menggunakan proyektor itu hampir sama dengan kelas VII, VIII, IX. Hanya saja tergantung materi masing-masing. Proses pembelajaran fikih di kelas VIII itu dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Bapak juga menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya untuk terus mengasah otak siswa agar lebih paham lagi karena ini kan pembelajaran fikih sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Setelah itu Bapak memasang proyektor, kabel nya, speaker nya untuk disambungkan ke laptop. Sebelum memulai menggunakan proyektor, Bapak bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk melihat seberapa pengetahuan siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu Bapak menjelaskan teori-teori nya terlebih dahulu lalu memutar vide nya untuk mendukung dan memperjelas teori yang Bapak jelaskan tadi. Bapak juga memutar video yang diambil dari YouTube apabila berhubungan dengan praktek. Di akhir pembelajaran, Bapak melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan dengan siswa.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, proses pembelajaran di kelas VII dan VIII hampir mirip. Pembelajaran di kelas tergantung dengan bagaimana guru menjelaskan materi terhadap siswa agar materi yang diajarkan mudah dipahami.

Proses pembelajaran di kelas VIII dengan menggunakan media audio visual

---

<sup>75</sup> Sugengli, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 10 Februari 2025.

berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti juga menanyakan tentang efektivitas pembelajaran di kelas VIII kepada Guru Fikih. Bapak Sugengli mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran fikih di kelas VIII ini sudah cukup efektif ya kalau dilihat dari segi prosesnya. Karena tidak ada kendala sama sekali selama proses pembelajaran dengan proyektor ini. Siswa-siswa juga fokus ketika Bapak mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan menyimak video yang diputar. Siswa juga mendengarkan dengan serius. Waktu yang dibutuhkan saat memasang proyektor juga cukup efisien karena hanya menghabiskan kurang lebih 7 menit mempersiapkannya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hal di atas, proses pembelajaran fikih di kelas VIII sudah dikatakan efektif dan efisien. Bapak Sugengli juga menyampaikan bahwa tidak ada kendala selama proses pembelajaran. Siswa fokus menyimak dan mendengarkan pembelajaran. Waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan proyektor sekitar 7 menit dan tidak menghabiskan banyak waktu sehingga proses pembelajaran di kelas VIII efektif dan efisien. Penggunaan media audio visual juga telah meningkatkan minat belajar siswa yang membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tienglan Nasution untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran di kelas IX. Ibu Tienglan Nasution mengatakan:

Pada awal Ibu masuk kelas memberikan test kepada siswa yang mana belum menggunakan media pembelajaran dengan sistem tanya jawab secara lisan seputar materi yang akan dipelajari dan penilaian Ibu masih kurang bisa. Nah setelah itu Ibu memulai pembelajaran menggunakan media infokus, laptop, dan speaker dan menampilkan video pembelajaran untuk

---

<sup>76</sup> Sugengli, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 10 Februari 2025.

memperjelas materi. Setelah pembelajaran selesai, Ibu test kembali dengan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkannya tentang materi yang telah diajarkan.<sup>77</sup>

Dari pernyataan Ibu Tienglan Nasution diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu dan memudahkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas IX dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Tienglan Naution bagaimana efektivitas dan respon siswa pada saat pembelajaran di kelas. Ibu Tienglan mengatakan bahwa:

Siswa di kelas IX cukup antusias dan terlihat fokus saat mendengarkan dan menyimak materi yang Ibu ajarkan. Penggunaan media ini menarik perhatian siswa dan Ibu melihat siswa lebih cepat paham terhadap materi yang Ibu ajarkan. Siswa yang sebelum pembelajaran dimulai diberi test dengan diberi pertanyaan secara lisan dan diminta untuk mempraktikkan materi tersebut menunjukkan pemahaman siswa tentang masih belum sempurna, dan praktiknya pun juga belum baik dan benar. Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ketika ditest kembali pengetahuan mereka meningkat dan ketika praktiknya sudah terlihat cukup baik dan benar.<sup>78</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran fikih di kelas IX efektif dan efisien. Siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan bantuan media audio visual. Siswa lebih cepat menangkap materi yang ditampilkan berupa video pembelajaran pada proyektor. Fokus siswa juga lebih tertuju pada pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang ditampilkan dengan video yang ditayangkan

---

<sup>77</sup> Tienglan Nasution. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

<sup>78</sup> Tienglan Nasution. Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

dengan proyektor disenangi oleh siswa dan selain itu siswa juga lebih semangat belajar dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar di kelas karena pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Tienglan Nasution, yaitu:

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran lebih bisa membuat sikap siswa senang, semangat, lebih antusias dalam belajar dan suasana dikelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran. Karena setiap pembelajaran yang membutuhkan praktek menggunakan metode ceramah itu kondisinya kurang kondusif dan siswa kurang konsentrasi dalam belajar. Tetapi pada saat praktik menggunakan media audio visual di kelas siswa lebih mengamati tata cara, bacaan-bacannya, serta hal-hal yang diajarkan Islam.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas diperoleh guru fikih dapat penulis pahami bahwa penerapan media audio visual dapat memberikan pengaruh yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan membuat sikap siswa lebih tertarik serta antusias dalam belajar karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang diajarkan dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan berupa isi ajaran yang ada di kurikulum

---

<sup>79</sup> Tienglan Nasution, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 05 Februari 2025.

dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non-verbal atau visual.

b. Dilihat dari Hasil Belajar Siswa

Pada suatu pembelajaran, seperti pembelajaran fikih sebagai seorang guru harus dapat menyiapkan materi pembelajaran dengan se kreatif mungkin sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa dan dapat dipahami dan dimengerti, sebagai prosesnya guru akan menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran fikih. Dalam pembelajaran efektif memerlukan media sebagai perantaranya. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun siswa tentang efektivitas penggunaan media audio visual dapat diketahui keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual cukup efektif dalam pembelajaran materi wudhu. Menurut Ibu Sariani Nainggolan:

Setelah Ibu amati dan lihat dari praktek cara berwudhu siswa, terdapat banyak kemajuan dalam mempratekkannya dan memahami materi-materi yang sudah disampaikan. Siswa lebih tau mana yang termasuk bagian wajib dan bagian sunnah dari wudhu. Dengan perantara media audio visual ini, siswa lebih paham mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar, niat wudhu, doa setelah berwudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Dan pada saat Ibu memberikan kuislisan, siswa juga cepat merespon dan menjawab pertanyaan yang Ibu berikan.<sup>80</sup>

Dari penjelasan Ibu Sariani Nainggolan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media audio visual telah terbukti menjadi suatu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual hanya dilakukan di kelas Plus dan Unggulan saja. Oleh karena itu, peneliti menanyakan bagaimana keefektifan hasil belajar siswa dari metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas Reguler kepada guru fikih di kelas VII yaitu Ibu Sariani Nainggolan, mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Sariani Nainggolan, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

Pembelajaran di kelas Reguler yang tidak menggunakan proyektor memang sedikit berbeda hasil belajar dan efektivitasnya. Siswa lebih banyak melakukan hal lain saat pembelajaran seperti kurang menyimak saat guru menjelaskan, ada yang mengobrol dengan temannya, sehingga perhatian siswa itu tidak sepenuhnya fokus pada pembelajaran. Terkadang siswa juga terlihat sedikit bosan saat pembelajaran. Jadi pada saat Ibu menunjuk salah satu siswa untuk mengulang penjelasan yang sudah Ibu sampaikan, siswa tersebut kurang menangkap topik pembelajaran itu. Dan dari segi prakteknya juga siswa masih belum paham tata cara wudhu yang baik dan benar.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan media audio visual dengan tidak menggunakan media audio visual. Fokus belajar siswa sudah berbeda, karena hal tersebut terlalu monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengukur sampai mana kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan sampai dimana keberhasilan usaha media pembelajaran digunakan maka guru perlu melakukan evaluasi agar mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih, Bapak Sugengli beliau mengatakan:

Bapak terkadang mengadakan ulangan harian untuk melihat apakah siswa sudah paham dengan pembelajaran, dan juga mengadakan ujian praktik untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu mempraktikkan materi dengan baik dan benar. Setelah Bapak memberikan ulangan dan ujian praktek, nilai ulangan harian siswa sudah cukup sempurna dan ujian praktek siswa juga hasilnya bagus. Siswa ternyata memang benar-benar

---

<sup>81</sup> Sugengli, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kantor tanggal 10 Februari 2025.

menyimak dan memperhatikan video pembelajaran tentang prakteknya sehingga hasilnya sudah baik.<sup>82</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas VIII yang bernama Nabila Syakib Pohan, bahwa:

Setelah pembelajaran selesai guru fikih memberikan tugas kepada kami mengenai materi yang diajarkan, guru fikih juga terkadang tiba-tiba memberikan ulangan harian atau ujian praktek. Kami siswa kelas VIII dapat dengan baik melaksanakan ujian prakteknya karena sudah melihat dan menyimak di layar proyektor video prakteknya dengan baik dan benar.<sup>83</sup>

Dari penjelasan Bapak Sugengli dan nabila Syakib Pohan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang didapat setelah ulangan harian dan ujian praktek sudah cukup baik dan tidak ada hasil siswa yang gagal. Penggunaan media audio visual ni sangat membanukelancaran dan efektivitas saat pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat pelajaran dan prakteknya apabila diputar dengan video pada infokus.

Media audio visual dalam pembelajaran fikih efektif digunakan siswa hal ini dikatakan oleh Ibu Tienglan Nasution, bahwa:

Tercapainya usaha ataupun tercapainya tujuan pembelajaran itu tercermin ketika siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan, seperti mampu meyebutkan dan mencontohkan tata cara sholat, wudhu, tayammum, haji, dll tergantung prakteknya. Dan efektivitas nya juga dilihat dari hasil belajar siswa dimana terbukti bahwa pembelajaran dengan media audio visual meningkatkan nilai kuis siswa serta ujian-ujianya juga. Disini Ibu melihat bahwa siswa sudah memahami materi-

---

<sup>82</sup> Sariani Nainggolan, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 23 Januari 2025.

<sup>83</sup> Nabila Syakib Pohan, Kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 17 Februari 2025.

materi pembelajaran dan melaksanakan praktek nya dengan baik dan benar.<sup>84</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh siswa kelas IX, yang bernama Najwa Tanjung, yaitu:

Pada pembelajaran di kelas saya lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar saya berupa tugas dan ulangan harian juga menjadi lebih baik dari sebelumnya pada pembelajaran fikih, karena dengan media audio visual saya bisa melihat dan mendengar langsung bagaimana proses pengurusan jenazah pada materi kelas IX, dan yang lainnya dan saya juga lebih bisa mempraktekkan secara cepat yang diajarkan karena dibantu dengan tampilan video.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa hasil belajar menggunakan media audio visual sudah baik, hal ini sudah terbukti dengan siswa lebih cepat memahami dan peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya nilai hasil ulangan siswa dan siswa sudah bisa menyebutkan dan mencontohkan apa isi pembelajaran yang ditayangkan. Dengan demikian guru dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digambarkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Ini membuktikan bahwa peran media audio visual dalam pembelajaran ini efektif sebagai sumber belajar.

Hasil dari keefektifan pembelajaran fikih ini juga diamati oleh Bapak Sugengli selaku guru fikih di kelas VIII melalui pernyataan mengenai pengamatan yang telah dilakukannya pada saat di tempat wudhu sebelum memasuki waktu sholat dzuhur di sekolah, yaitu:

---

<sup>84</sup> Tienglan Nasution, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 05 Februari 2025.

<sup>85</sup> Najwa Tanjung, Kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 18 Februari 2025.

Pada saat waktu ishoma yaitu memasuki waktu dzuhur, para siswa sudah sangat baik dalam mempraktekkan wudhu, dari niat hingga doa setelah wudhu. Sudah ada kemajuan dari awal masuk sekolah hingga kini mengenai cara berwudhu. Sebagian siswa juga sudah bisa menjadi Imam ketika melaksanakan sholat berjamaah dengan teman-temannya.<sup>86</sup>

Melihat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa terlepas dari faktor lain yang mungkin ada, pembelajaran fikih yang diajarkan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik dalam hal pemahaman dan praktiknya. Dari kelas VII, VIII, dan IX penggunaan media audio visual ini sangat membantu dan melancarkan proses pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi efektif dan efisien dari segi waktu, hasil belajar, materi, media, dan pemahaman siswa. Peneliti kemudian menanyakan kepada beberapa siswa tentang bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran menggunakan media tersebut. Najwa Tanjung siswa kelas IX mengatakan bahwa:

Menurut saya media pembelajaran menggunakan infokus ini sangat membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak hanya berpatokan pada buku paket saja. Media audio visual ini sangat berperan penting dalam pembelajaran karena selain memudahkan guru untuk membuat kami lebih mengerti soal materi yang diajarkan, juga dapat memperluas pengetahuan kami dengan mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan untuk menggunakan alat-alat canggih yang dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Sugengli, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 10 Februari 2025.

<sup>87</sup> Najwa Tanjung, Kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, Wawancara di Kelas tanggal 18 Februari 2025.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual ini, siswa lebih mudah menangkap materi yang sedang diajarkan. Para siswa juga lebih fokus mengamati dan mendengarkan tampilan pembelajaran menggunakan infokus. Penggunaan media yang tepat tentu akan sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran tentu akan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran yang dibuat dan hasil belajar siswa juga meningkat.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan, mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih dapat diketahui bahwa guru Fikih saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang sesuai. Untuk merencanakan pembelajaran tersebut, mula-mula guru mempersiapkan terlebih dahulu rancangan persiapan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini akan dibuat guru untuk menyusun apa saja yang akan dilakukan dan yang dibutuhkan selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam RPP tersebut kemudian guru mempersiapkan materi, metode, strategi, serta media apa yang akan

digunakan selama pembelajaran. RPP ini akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>88</sup>

Salah satu bagian yang ada di dalam RPP adalah berupa media. Media ini akan membantu guru dalam menyampaikan apa yang akan guru ajarkan kepada peserta didiknya. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>89</sup> Media yang baik adalah

---

<sup>88</sup> Sapriyah, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2019), hlm 473.

<sup>89</sup> Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm 1.

media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>90</sup>

Media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu 1) media audio. 2) media visual, dan 3) media audio visual. Masing-masing dari media tersebut mempunyai fungsi atau kegunaan masing-masing. Guru dituntut untuk dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam membantu mempermudah menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Penggunaan media yang tepat tentu akan sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran tentu akan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam praktiknya, penyediaan media ini juga tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang semua guru dalam melaksanakan tugasnya. Sarana dan prasarana tersebut harus disediakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari sekolah tersebut. Salah satu lembaga yang menjadi fokus penelitian ini dalam memanfaatkan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung adalah Madrasah Tasanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Di Madrasah Tasanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan telah disediakan berbagai macam sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal dan mampu mencapai tujuan

---

<sup>90</sup> Ridwan, Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Wudhu Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas I MI Salafiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021, Jurnal Ibtida, Vol 1 No.2, hlm 132.

yang diharapkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Berbagai macam media pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut. Harapan dari kepala sekolah adalah semua guru dan siswa mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah. Salah satu pembelajaran yang menggunakan media adalah pembelajaran fikih yang diampu oleh guru Fikih, yaitu Ibu Sariani Nainggolan, Bapak Sugengli, dan Ibu Tienglan Nasution. Ketika hendak melaksanakan pembelajaran, persiapan selalu dilakukan, termasuk dalam penentuan media apa yang hendak digunakan. Fikih adalah salah satu ilmu yang harus dipahami secara mendalam dan benar oleh semua orang yang beragama Islam. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan pembelajaran fikih untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* dan *naqli*, sebagai pedoman hidup baagi kehidupan pribadi dan sosial di masyarakat.

Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.<sup>91</sup> Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip,

---

<sup>91</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), 150.

prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang diajarkan merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Materi fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fikih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fikih terdiri dari:

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah muamalah, jinayah, ushul fikih. Secara lengkap, materi pengetahuan fikih meliputi pengetahuan tentang thaharah, wudhu, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit jenazah, pergaulan

remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara/syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.

- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi kemampuan dari keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup penghambaan kepada Allah Swt. (ta'abbud), lingkungannya, penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual. Dengan keteladanan guru, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat.

Pada dasarnya bermacam-macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran fikih, bertujuan untuk membuat peserta didik mudah dalam menerima materi pelajaran tanpa ada kesulitan dan hambatan. Jadi, pendidik harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Dengan begitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih merupakan pilihan yang sangat tepat bagi guru. Hakikat dari berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan saling berinteraksi yang mana pendidik dengan peserta didik saling merespon berbincang mengutarakan pendapatnya masing-masing supaya menimbulkan arti yang lebih dipahami dan dimengerti. Tidak jarang dalam berinteraksi antara guru dan siswa terjadi kesalahpahaman yang

mengakibatkan kurangnya keefektifan pembelajaran dan kurangnya keefisienan dalam belajar, yang disebabkan kecenderungan pandangan pembelajaran, kurang siapnya peserta didik, minimnya keinginan/minat, dan kurangnya semangat dan beberapa penghambat lainnya.

Untuk menanggulangi hal-hal yang seperti yang telah digambarkan diatas yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Peran media selain menyajikan informasi, sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan respon siswa serta memberikan *feedback*.

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok element yang akan dijabarkan di bawah ini yaitu:

1. Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media.
2. Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
3. Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
4. Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa.
5. Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis.
6. Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.

7. Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar.
8. Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.<sup>92</sup>

Banyak manfaat yang akan didapatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa media memberikan banyak manfaat dan membantu guru maupun siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan dimensi materi apa yang akan diajarkan merupakan faktor penting agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula.

Demi mencapai pemahaman yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran fikih tersebut, maka guru perlu mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien terkait dengan fikih. Sehingga peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam buku pelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan mencapai pemahaman yang sesuai dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, siswa akan mencapai hasil belajar dan kemampuan yang diharapkan. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran akan mudah diraih. Sebelum melaksanakan pembelajaran Ibu Sariani Nainggolan, Bapak

---

<sup>92</sup> Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm 13-15.

Sugengli, dan Ibu Tienglan Nasution, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan melakukan beberapa langkah dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Mulai dari persiapan metode yang akan digunakan, strategi yang dipilih, media yang digunakan, tugas yang akan diberikan, dan beberapa hal yang perlu dipenuhi. Dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah, pembelajaran fikih dapat dilakukan dengan menggunakan media yang memadai dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Dalam penggunaan media saat pembelajaran fikih di kelas VII, VIII, dan IX terutama kelas Plus dan Unggulan, guru Fikih Ibu Sariani Nainggolan, Bapak Sugengli, dan Ibu Tienglan Nasution menggunakan media berupa video animasi yang diambil dari YouTube atau video yang dibuat sendiri, laptop, speaker dan proyektor. Dalam pembelajaran tersebut di mulai dari pengarahannya dan pemberian pengantar kepada peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut sangat membantu mereka dalam menangkap dan memahami tentang materi fikih ibadah yang diajarkan. Dari informasi yang peneliti peroleh, peserta didik sangat terbantu dengan adanya media audio visual tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran fikih ibadah sangat penting sekali, dengan menggunakan media audio visual dan penjelasan materi dari guru Fikih, membuat mereka lebih cepat mengerti apa yang sedang diajarkan. Dari penuturan kepala sekolah juga diketahui bahwa siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan dapat melaksanakan praktek-

praktek ibadah dengan tata cara yang baik dan benar. Hal ini disampaikan kepala sekolah ketika diwawancara oleh peneliti. Kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran fikih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memang memberikan pengaruh yang berarti bagi peserta didik. Melihat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih yang diajarkan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik dalam hal pemahaman dan praktiknya.

Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang dipakai guru Fikih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audio visual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa juga lebih baik pada saat mengerjakan tugas dan ulangan harian.

Kriteria pembelajaran efektif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jelasnya keterangan dan petunjuk guru
2. Terbangun iklim ruang kelas yang berorientasi tugas
3. Penggunaan beragam aktivitas belajar
4. Terbangunnya dan terpeliharanya momentum dan gerak langkah pelajaran
5. Pendorongan partisipasi peserta didik dan pelibatan semua peserta didik
6. Pemantuan kemajuan peserta didik dan pemenuhan kebutuhan para peserta didik dengan cepat
7. Penyampaian pelajaran yang terstruktur dengan baik dan terorganisir dengan baik

8. Pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif bagi peserta didik
9. Pemastian terliputnya tujuan Pendidikan
10. Penggunaan teknik bertanya yang baik.

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan memberikan banyak dampak positif yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru dampak tersebut dapat dilihat dari berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan segala aspek yang sudah dirancang tersampaikan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya media dalam menyampaikan materi dan juga memberikan contoh bagaimana praktiknya. Bagi siswa dampak yang diharapkan adalah motivasi belajar dan hasil belajar yang meningkat. Mempermudah siswa mempelajari dan memahami tentang materi yang disampaikan gurunya.

Secara hakiki bahwa penentu keberhasilan belajar mengajar sesungguhnya tidak hanya guru saja melainkan peran lingkungan sekolah, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga akan ikut berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar apalagi dalam keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan media ini adalah salah satu untuk membangkitkan kemauan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran fikih.

Kondisi sarana prasarana yang menunjang penggunaan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan masih baik. Sehingga alat-alat yang

dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat digunakan secara maksimal. Kepala sekolah telah mengatakan bahwa, sekolah memenuhi segala fasilitas yang dapat membantu guru untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan media yang diperlukan.

Manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu:

- a. Memberi kemudahan siswa dalam memahami apa inti dari pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Membantu guru dengan memudahkan penyajian materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.
- d. Materi yang disampaikan akan mudah diingat dan kemudian disampaikan kembali oleh siswa dengan cepat dan tepat. Penyampaian materi dengan media audio visual akan merangsang indera siswa dengan baik sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin kompleks dan akurat materi yang akan dipahami siswa dan mudah diingat sehingga dapat diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>93</sup>

Beberapa dampak positif dari media pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasihat siswa.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2019), hlm 473.

<sup>94</sup> Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2019), hlm 474.

Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dan sebagainya, tidak juga membuat peserta didik tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan merupakan bantuan kepada membuat peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Ridwan, Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Wudhu Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas I MI Salafiyah Pernalang Tahun Pelajaran 2020/2021, Jurnal Ibtida, Vol 1 No.2, hlm 132.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan dan uraian yang telah didapati oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu guru fikih menggunakan media audio visual berupa video animasi pembelajaran atau video yang diambil dari YouTube yang diputar menggunakan laptop, proyektor, dan juga speaker. Guru fikih menghubungkan kabel proyektor ke laptop agar tampilan layar dapat lebih besar dan lebih nyaman juga untuk proses pembelajaran.

Guru fikih juga menghubungkan speaker agar suara video yang diputar dapat terdengar dengan jelas. Video yang diputar juga relevan dengan materi pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk pemasangan media pembelajaran ini sekitar 5-7 menit. Dengan media ini, siswa dapat memahami materi melalui indera penglihatan dan pendengaran yang membuat proses pembelajaran menjadi interaktif. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membuat siswa menjadi lebih senang dan terlibat selama proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Proses ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan

kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembukaan, inti, dan penutupan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih membuat siswa lebih antusias, lebih aktif mengikuti pelajaran, lebih fokus dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil ulangan harian, kuis, dan juga ujian praktek siswa.

Pembelajaran fikih bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efisien bagi siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang semula belum begitu paham tentang materi dan pratiknya setelah diberi penjelasan dengan menggunakan media audio visual berupa video yang diputar dengan proyektor siswa dapat mempraktikkan dengan baik dan benar. Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang digunakan guru fikih dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audio visual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan materi yang diajarkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Kepada guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam menyampaikan materi dengan atau tanpa media. Dan ketika memilih media, diharapkan guru dapat menentukan media yang tepat dan

efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan telah disediakan oleh sekolah.

2. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti proyektor agar seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah dapat melaksanakan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah., Firman Rusdinal. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusi*. Vol.03, No.3. 2019.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016).
- Ahmad Nur Imammudin. “*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).
- Ahmad Rihani. *Media Intruksional Efektif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991).
- Arif Sudiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007).
- Asfiati. “Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi”. *Jurnal Paedagogik*. Vol.07, No.1. 2020.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Azhar Rasyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011).
- Azmawir dan Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2022).
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008).
- Diah Kusumawardani. “Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an dan Hadist”. *Jurnal Riset Agama*. Vol.01, No.1. 2021.
- Dian Indriana. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2011).
- H. Khoirul Anwar, Fiqh Ibadah, Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, 2nd ed. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hasan Ridwan. *Fikih Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013).
- Kementerian Agama RI. *Buku Siswa Fikih*. (Jakarta: Kementerian Agama. 2014).

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2008).
- Mahfudz Junaedi. "Epistemologi Hukum Islam Kontemporer." *Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo*. 2008.
- Mashuri. *Fikih Madrasah*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah dan Kementerian Agama RI. 2020).
- Muhammad Ajib, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'i, pertama*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Muhammad Ajib, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'i*.
- Muhammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016).
- Mujar Ibnu Syarif. *Fikih Syiyasah*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2008).
- Mukhlison Effendi. *Ilmu Pendidikan*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2008).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakara. 2009).
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Nova Yanti. "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global". *Jurnal Pendidikan*. Vol.08, No.1. 2016.
- Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni. 1985).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2007).
- Rahmatullah dkk. *Pembelajaran Fikih*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2014).
- Rayandra Asyar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada. 2011).
- Ridwan. Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Wudhu Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas I MI Salafiyah Pernalang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ibtida*, Vol.1, No.2, 2023.

- Sapriyah. "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 2019.
- Sari Kumala. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Pembelajaran Fikih pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi, Banjar Baru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.03, No.02. 2019.
- Shoffan Shoffa. *Media Pembelajaran*. (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka. 2023).
- Sudarsono, A. Munir S.H., M.Si, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif-kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet. 2014).
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).
- Syafaul Mudawam. "Syari'ah-Fikih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer Asy-Syir'ah". *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol.46, No.2. 2012.
- Syaikh Abdul Qodir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta: Pustaka Ak-Kautsar, 2007.
- Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab, pertama*, Pustaka Al-kautsar, n.d.
- Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ushul Fikih*. (Jakarta: Amzah. 2009).
- Uswatun Hasanah. "Penerapan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri 2 Wonogiri". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.04, No.1. 2024.
- Yulian Purnama. *Berwudhu dengan Ilmu*. (Jakarta: Kangaswad, 2023).
- Yusuf Al-Qaardawy. *Fikih Praktis Bagi Kehidupan Modern*. (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Zainal Aqib. *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Bandung: Sarana Tutorial. 2020).

## Lampiran Observasi

### **Hasil Observasi**

1. Fokus Observasi : Keadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan
2. Waktu Observasi : 13 Januari 2025
3. Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Objek Observasi	Hal yang di observasi	Deskripsi
1.	Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	<p>Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 1997. Proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan ini merupakan peralihan dari sebuah sekolah swasta yg bernama Madrasah Tsanawiyah Swasta Guppi Batangtoru yang berdiri pada tahun 1997 yg letak lokasi nya berada di gedung guppi simpang 4 Batangtoru. Setelah tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah Guppi pindah ke lokasi Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Setelah tahun 2002, adanya penyesuaian letak lokasi, gedung, sarana dan prasarana yang lebih efektif hingga beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batangtoru. Peralihan dari Madrasah Negeri 1 Batangtoru menjadi Madrasah Negeri 3 Tapanuli Selatan yang sekarang sudah hamper 8 tahun dikarenakan adanya peraturan dari KanWil (Kantor Wilayah) Sumatera Utara bahwa setiap urutan Madrasah Tsanawiyah</p>

			Negeri itu berdasarkan urutan setiap Kabupaten/Kota masing-masing. Berdasarkan peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batangtoru menjadi urutan ke-3 sehingga nama sekolah nya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan hingga saat ini.
2.	Tata Usaha Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan meliputi Identitas lengkap sekolah, alamat sekolah, dan struktur organisasi sekolah.
		2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu “Unggul dalam prestasi memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berwawasan hidup”. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif, meningkatkan keterampilan siswa siswi baik dalam bidang umum dan agama, menanamkan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan insan-insan yang bermoral dan berakhlakul mulia (terpuji), mengembangkan sikap dan nilai-nilai budaya serta karakter yang islami, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

		3. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	Jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yaitu 74 terdiri dai 17 guru laki-laki dan 57 guru perempuan. Jumlah tata usaha yaitu 5 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli
--	--	---	--

			<p>Selatan yaitu 1052 siswa. Kelas VII berjumlah 395 siswa terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 210 siswa perempuan. Kelas VIII berjumlah 329 siswa terdiri dari 153 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan. Kelas IX berjumlah 328 siswa terdiri dari 148 siswa laki-laki dan 566 siswa perempuan.</p>
		4. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran	<p>Sarana Prasarana pembelajaran di Marasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan sudah baik, memadai, dan layak pakai yang terdiri dari ruang kelas, laboratorium PAI, ruang perpustakaan, kursi siswa, meja siswa, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis, computer/laptop di lab komputer, komputer di luar lab, LCD Proyektor, layar (screen), dan speaker.</p>
3.	Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	Profil Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	<p>Guru fiqih kelas VII bernama Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I. Lama mengajar di Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Tapanuli Selatan sekitar 21 tahun dari 2004 hingga sekarang. Pengalaman mengajar yaitu pernah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Guppi sebelum lulus kuliah dan lanjut mengajar setelah lulus kuliah.</p>

	<p>Profil Guru Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan</p>	<p>Guru fikih kelas VIII bernama Bapak Sugengli, S.Ag. Lama mengajar sekitar 22 tahun dari 2003 hingga sekarang. Pengalaman mengajar langsung mengajar di Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.</p>
	<p>Profil Guru Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan</p>	<p>Guru fikih kelas IX bernama Ibu Tienglan Nasution, S.Ag. Lama mengajar sekitar 16 tahun dari 2009 hingga sekarang. Pengalaman mengajar</p>

			sebelumnya di Pesantren Syekh Ahmad Basyir selama 5 tahun lalu mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan.
--	--	--	---

## Lampiran Observasi

### **Hasil Observasi**

4. Fokus Observasi : Metode pembelajaran siswa pada pelajaran Fikih Ibadah di kelas
5. Waktu Observasi : 14 Januari 2025
6. Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Objek Observasi	Hal yang di observasi	Deskripsi
1.	Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	1. Mengamati Guru Fikih mengajar di dalam kelas	Guru Fikih memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu memberikan nasehat-nasehat dan pengantar sebelum belajar. Lalu mengarahkan siswa membuka bahan belajar berupa buku paket. Guru fikih menjelaskan materi pelajaran sambil sesekali bertanya kepada siswa agar ada feedback saat pembelajaran. Setelah itu guru fikih melakukan review ulang materi sebelumnya dan melaksanakan kuis terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, lalu menyampaikan kepada siswa untuk tetap menjaga kedisiplinan selama belajar.

		2. Mengamati guru fikih memberikan materi pembelajaran	Guru fikih terlebih memberikan kuis/pretest di awal berupa pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan hingga praktek-prakteknya dengan benar, lalu guru fikih menjelaskan poin-poin penting tentang materi yang ada pada buku paket. Di akhir pembelajaran, guru fikih memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah.
		3. Mengamati kedisiplinan guru Fikih	Guru fikih selalu datang tepat waktu ke dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan kuis, memberikan penjelasan, mengulang kembali materi yang dijelaskan, lalu penugasan.
2.	Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	1. Mengamati minat siswa dalam mengikuti pembelajaran metode ceramah	Siswa di kelas mendengarkan guru fikih menjelaskan materi pembelajaran. Siswa terlihat kurang aktif merespon/ menjawab pertanyaan guru. Siswa terlihat kurang antusias.
		2. Mengamati pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru fikih menggunakan metode ceramah.	Siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias merespon pelajaran yang disampaikan guru. Siswa terlihat lebih banyak diam dan hanya mendengarkan guru menjelaskan. Pada saat menjawab kuis juga hanya beberapa siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru.

		<p>3. Mengamati praktik siswa setelah menerima materi dari guru Fikih</p>	<p>Siswa terkadang masih salah mempraktekkan gerakan-gerakan wudhu, sholat, pengurusan jenazah, dll. Terihat sepertinya siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan dengan baik mengenai gerakan praktek.</p>
--	--	---	---

## Lampiran Observasi

### **Hasil Observasi**

7. Fokus Observasi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Kelas
8. Waktu Observasi : 05 Februari 2025
9. Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Objek Observasi	Hal yang di observasi	Deskripsi
1.	Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	1. Mengamati Guru Fikih mengajar di dalam kelas	Guru Fikih memulai pembelajaran dengan pembiasaan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu memberikan sedikit asehat dan pengantar sebelum memulai pembelajaran, lalu membuka bahan belajar dan menyiapkan media pembelajaran dengan menyiapkan laptop, pemasangan infokus dan speaker. Guru fikih melakukan review ulang materi sebelumnya dan melaksanakan kuis terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, lalu menyampaikan kepada siswa untuk tetap menjaga kedisiplinan selama belajar.
		2. Mengamati penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih	Guru fikih terlebih dahulu menjelaskan poin penting tentang materi pembelajaran, lalu media audio visual berupa proyektor disambungkan ke laptop lalu diputar video yang menampilkan materi pembelajaran.

		3. Mengamati guru fikih memberikan materi pembelajaran	Guru fikih terlebih memberikan kuis/pretest di awal berupa pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan hingga praktek-prakteknya dengan benar, lalu guru fikih menjelaskan poin-poin penting tentang materi yang ada pada buku paket. Guru fikih kemudian memutar video tentang materi tersebut hingga praktek yang baik dan benar melalui infokus yang disambungkan ke laptop, lalu guru fikih memberikan test lagi tentang materi tersebut dan praktek nya di akhir pembelajaran.
		4. Mengamati kedisiplinan guru Fikih	Guru fikih selalu datang tepat waktu ke dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan kuis, memberikan penjelasan, mengulang kembali materi yang dijelaskan, lalu penugasan.
2.	Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan	1. Mengamati minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual	Siswa di kelas lebih antusias, lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tentang materi dan video yang ditampilkan melalui infokus. Hal tersebut lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menjelaskan dengan metode ceramah.

	<p>2. Mengamati pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru fikh menggunakan media audio visual</p>	<p>Siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan infokus. Materi lebih mudah diterima dan dipahami karena ditampilkan dalam bentuk video bersuara. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru fikh memberikan kuis terhadap siswa.</p>
	<p>3. Mengamatati praktik siswa setelah menerima</p>	<p>Siswa lebih baik dan lebih benar mempraktekkan gerakan seperti gerakan wudhu, sholat,</p>

		materi dari guru Fikih	haji dan umrah, pengurusan jenazah, dll setelah menerima materi dari guru fikih yang sebelumnya siswa belum mempraktekan dengan benar. Setelah menerima materi, ada peningkatan bahwa sudah lebih baik dan benar tata cara berprakteknya.
--	--	------------------------	---

Lampiran Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Tapanuli Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisa
1.	Bagaimana menurut bapak kondisi dan kelancaran proses belajar mengajar ketika menggunakan media audio visual (proyektor)?	Bapak Oloan Harahap S.Pd (Kepala Sekolah Madrasah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan) : Kelancaran pembelajaran di Madrasah Negeri 3 Tapanuli Selatan ini sudah cukup baik. Sekolah sudah menyiapkan beberapa infokus untuk mendukung pembelajaran. Karena pembelajaran dengan media audio visual ini sangat membantu pemahaman siswa. Mereka lebih mudah menerima materi pembelajaran. Tapi semua juga tergantung kesiapan guru mata pelajarannya masing-masing. Apakah guru tersebut sudah menyiapkan materi pembelajaran sebelum masuk dan sudah menyiapkan alat peraga apa untuk mendukung kelancaran pembelajaran tersebut.	Pembelajaran di Madrasah Negeri 3 Tapanuli Selatan berjalan dengan cukup lancar dan efektif. Sekolah telah menyediakan beberapa proyektor infokus sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media audio visual tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena penyajian yang lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, kelancaran pembelajaran juga sangat bergantung pada kesiapan guru masing-masing mata pelajaran. Guru diharapkan dapat mempersiapkan materi dengan matang sebelum mengajar serta menyiapkan alat peraga yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Dengan perpaduan antara fasilitas yang memadai dan kesiapan guru, pembelajaran di madrasah ini dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2.	Apa saja faktor penghambat atau kendala selama pembelajaran berlangsung?	Bapak Oloan Harahap, S.Pd (Kepala Sekolah Madrasah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan) : Faktor penghambat sebenarnya tidak ada yang urgent hanya saja terkadang penghambatnya soal kesiapan guru itu sebelum memulai pelajaran. Terkadang belum menyiapkan materi dan	Faktor penghambat dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak bersifat sangat mengganggu, namun terkadang muncul kendala yang berkaitan dengan kesiapan guru sebelum memulai pelajaran. Beberapa guru kadang belum mempersiapkan materi secara matang dan belum menyiapkan alat bantu seperti infokus atau alat peraga yang akan
----	--	---	---

		<p>belum menyiapkan infokus atau alat peraga yang ingin digunakan. Jadinya hanya berpatok dengan buku mata pelajaran dengan metode menjelaskan saja. Dan hal lain juga bisa berasal dari kemampuan guru tersebut dalam mengoperasikan media pembelajaran.</p>	<p>digunakan selama pembelajaran. Akibatnya, metode pengajaran yang diterapkan cenderung hanya mengandalkan buku pelajaran dan penjelasan verbal saja, sehingga kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang mahir menggunakan teknologi tersebut, maka potensi media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.</p>
--	--	---	---

Lampiran Wawancara Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Tapanuli Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisa
1.	Apakah Guru Fikih menggunakan media pada saat mengajar	Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Ya. Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran.	Guru fikih menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual berupa video animasi yang diambil dari platform YouTube.

pembelajaran fikih?	Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Ya. Bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran.	Guru fikih menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual berupa video pembelajaran yang diambil dari platform YouTube.
	Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution,S.Ag) : Ya. Ibu menggunakan media dalam proses	Guru fikih menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual berupa video pembelajaran yang

		pembelajaran.	diambil dari platform YouTube.
2.	Apa saja perlengkapan/perangkat yang digunakan pada penggunaan media audio visual?	Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Ibu selalu menggunakan buku bahan ajar, proyektor/infokus serta kabel penyambungannya, laptop, dan juga speaker.	Dalam kegiatan pembelajaran, Guru fikih selalu menggunakan berbagai media dan alat bantu untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Media utama yang digunakan adalah buku bahan ajar, yang menjadi panduan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, Guru fikih juga memanfaatkan proyektor atau infokus untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Proyektor tersebut dihubungkan dengan laptop melalui kabel penyambung, sehingga materi dari laptop dapat ditampilkan ke layar besar. Untuk mendukung penyampaian materi audio atau video, Guru fikih juga menggunakan speaker, agar suara yang diputar dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa Ibu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

		<p>Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Bapak menggunakan audio visual berupa proyektor atau infokus, kabel infokus penyambung nya ke laptop, laptop, dan terkadang menggunakan speaker.</p>	<p>Guru fikih menggunakan perangkat audio visual dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang penyampaian materi secara lebih efektif dan menarik. Alat yang digunakan antara lain proyektor atau infokus sebagai media utama untuk menampilkan materi visual. Proyektor ini dihubungkan ke laptop menggunakan kabel</p>
--	--	--	---

			<p>penyambung infokus, sehingga tampilan layar laptop bisa diproyeksikan ke layar yang lebih besar agar dapat dilihat oleh seluruh siswa. Selain itu, Guru fikih juga terkadang menggunakan speaker untuk memperjelas suara saat memutar audio atau video pembelajaran. Kombinasi perangkat ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.</p>
--	--	--	---

		<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution S.Ag) : Ibu menggunakan laptop, proyektor/infokus, serta speaker.</p>	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Guru fikih memanfaatkan perangkat teknologi untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Perangkat utama yang digunakan adalah laptop, yang berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran digital. Laptop ini kemudian dihubungkan dengan proyektor atau infokus untuk menampilkan materi dalam bentuk visual kepada seluruh siswa di kelas. Untuk melengkapi penyampaian materi yang mengandung unsur audio, Guru fikih juga menggunakan speaker agar suara yang diputar terdengar jelas dan merata ke seluruh ruangan. Penggunaan kombinasi perangkat ini mencerminkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.</p>
3.	<p>Bagaimana guru fikih mempersiapkan proses</p>	<p>Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Ibu mempersiapkan materi pembelajaran dari RPP</p>	<p>Guru fikih menunjukkan profesionalisme tinggi dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.</p>

	<p>pembelajaran dan bagaimana metode pengajarannya?</p>	<p>sebelum masuk kelas. Ibu menyiapkan teori yang akan ibu ajarkan, media yang digunakan seperti infokus/proyektor, mempersiapkan speakernya, dan menyiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Metode pengajarannya pertama pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, Ibu melakukan kuis/pretest dulu seputar teori atau materi yang akan dipelajari pada hari itu serta prakteknya. Setelah itu Ibu menjelaskan teori-teori nya terlebih dahulu lalu memutar video pembelajaran yang berkaitan disertai dengan niat, doa, dan praktek-prakteknya dengan baik dan benar. Setelah itu, Ibu mereview kembali pembelajaran yang telah di dapat dan melakukan test lagi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan.</p>	<p>Sebelum memasuki kelas, guru fikir terlebih dahulu menyusun materi pembelajaran berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Materi yang disiapkan meliputi teori yang akan diajarkan, media pembelajaran seperti infokus atau proyektor, perangkat audio seperti speaker, serta tugas yang akan dikerjakan oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.</p> <p>Setibanya di kelas, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik hari itu, dilanjutkan dengan pemutaran video pembelajaran. Siswa kemudian melakukan praktik berdasarkan teori dan contoh yang telah dijelaskan, dengan bimbingan langsung dari guru agar praktik tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan review materi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap topik yang telah dipelajari. Di akhir sesi, guru memberikan tes atau evaluasi kembali guna mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>Dari seluruh tahapan tersebut, dapat dilihat bahwa guru menerapkan proses pembelajaran yang terstruktur</p>
--	---	---	---

			dan menyeluruh. Mulai dari persiapan, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, pelibatan siswa
--	--	--	--

			secara aktif, hingga evaluasi pemahaman siswa, semuanya dilakukan secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.
--	--	--	---

		<p>Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Sebelum masuk ke kelas Bapak sudah mempersiapkan materi yang akan dibahas dan media apa yang digunakan. Pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, Bapak mengarahkan dan mengajak siswa untuk doa dan membaca surah pendek terlebih dahulu lalu mereviw materi sebelumnya agar siswa lebih ingat lagi. Bapak memasang infokus nya, lalu mulai menjelaskan materi nya dulu berdasarkan yang ada di buku paket, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang diambil dari YouTue dan menampilkan PowerPoint yang sudah bapak persiapkan untuk melengkapi materi yang dibahas. Di akhir pembelajaran Bapak menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan mengulang kembali prakteknya.</p>	<p>Sebelum memasuki kelas, Guru fikih telah melakukan persiapan yang matang, baik dari segi materi yang akan disampaikan maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan profesionalisme dan komitmen beliau dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Saat memasuki kelas, Guru fikih memulai pembelajaran dengan membimbing siswa untuk membaca doa dan surah pendek. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga membangun suasana belajar yang tenang dan khidmat. Setelah itu, beliau melakukan review atau mengulang materi pembelajaran sebelumnya sebagai pengantar agar siswa dapat mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah mereka kuasai. Untuk mendukung penyampaian materi Guru fikih menggunakan infokus dan media lainnya. Beliau terlebih dahulu menjelaskan materi sesuai buku paket, kemudian menyajikan PowerPoint dan video pembelajaran yang relevan dari YouTube. Penggunaan media audio visual ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa</p>
--	--	---	--

			<p>dan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai materi yang sedang dipelajari. Di akhir sesi, Guru fikih memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat, tetapi juga menjadi bentuk evaluasi informal untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, Guru fikih juga mengulang kembali bagian praktik dari materi agar siswa dapat menguasainya dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru fikih mencerminkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Beliau tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan keterampilan praktik siswa. Penggunaan media yang variatif serta metode pembelajaran yang interaktif menjadikan suasana kelas hidup dan materi lebih mudah dipahami oleh siswa.</p>
--	--	--	---

		<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution S.Ag) : Ibu menyiapkan materi yang akan ibu ajarkan terlebih dahulu dan media yang digunakan seperti video dengan bantuan infokus/proyektor, dan menyiapkan tugas/kuis yang akan dikerjakan oleh siswa. Pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, Ibu melakukan berdoa dulu dengan siswa lalu mengulang kembali pelajaran sebelumnya</p>	<p>Guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebelum mengajar, Guru fikih terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan serta media pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga telah mempersiapkan tugas atau kuis yang akan dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terarah. Saat memasuki kelas,</p>
--	--	--	---

		<p>setelah itu pembelajaran dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu lalu menonton video yang diambil dari YouTue yang berhubungan dengan materi tersebut. Terkadang Ibu juga memuat ulangan harian atau kuis setelah pembelajaran selesai.</p>	<p>proses pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa bersama siswa. Ini menjadi kebiasaan positif yang menciptakan suasana belajar yang tenang dan penuh rasa hormat. Setelah itu, Guru fikih mengajak siswa untuk mengulang kembali pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini bermanfaat untuk mereview pemahaman siswa dan menjadi pengantar sebelum masuk ke materi baru. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan dari guru mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran yang relevan dari YouTube. Penggunaan video ini menjadi salah satu bentuk penerapan media audio visual yang efektif untuk memperjelas materi, khususnya dalam menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Siswa dapat melihat contoh nyata atau visualisasi dari konsep-konsep yang dijelaskan sebelumnya. Sebagai bentuk evaluasi, guru juga sesekali memberikan ulangan harian atau kuis setelah pembelajaran selesai. Ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan terstruktur, interaktif, dan memanfaatkan media secara</p>
--	--	---	--

			<p>optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen dalam menciptakan suasana belajar yang</p>
--	--	--	---

			menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
--	--	--	--

4.	<p>Bagaimana pandangan ibu menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Ibu merasa sangat terbantu dengan adanya media audio visual ini lebih mempermudah guru untu mengajarkan materi tersebut dan bisa juga mengajarkan materi yang lebih luas tidak hanya berpatokan pada buku paket saja.</p>	<p>Guru fikih merasa sangat terbantu dengan adanya media audio visual dalam proses pembelajaran. Media ini memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa secara lebih jelas dan menarik. Dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku paket, media audio visual memungkinkan guru untuk menyajikan materi yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu, media audio visual juga mendukung guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Dengan demikian, guru tidak terbatas pada materi yang tersedia di buku teks saja, melainkan bisa menggali sumber pembelajaran yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Guru merasa proses mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswa.</p>
----	--	--	--

	Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Bapak sangat terbantu dengan adanya media audio visual ini karena lebih memudahkan Bapak untuk	Penggunaan media audio visual memberikan manfaat yang besar bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru fikih merasa sangat terbantu dalam menyampaikan
--	---	--

		<p>memberikan materi yang lebih luas lagi yang bisa ditampilkan dan ditonton secara bersamaan.</p>	<p>materi kepada siswa. Dengan adanya media audio visual, penyampaian materi menjadi lebih mudah, menarik, dan luas cakupannya. Materi yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata kini dapat divisualisasikan secara jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami. Selain memudahkan dalam penjelasan, media audio visual juga memungkinkan Guru fikih untuk memperluas isi pembelajaran di luar buku paket. Sumber-sumber materi dari internet, seperti video pembelajaran dari YouTube, dapat ditayangkan langsung di kelas dan disaksikan bersama-sama oleh seluruh siswa. Hal ini tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik dan fokus saat belajar.</p>
--	--	--	---

		<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution S.Ag) : Ibu merasa sangat terbantu dengan adanya media audio visual ini karena sangat memudahkan Ibu untuk menampilkan praktek-praktek materi yang berhubungan dengan yang diajarkan. Dan menurut Ibu siswa juga lebih fokus dan lebih santai belajar dengan menggunakan bantuan infokus/proyektor.</p>	<p>Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan kemudahan yang signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi, khususnya yang berkaitan dengan praktik atau penerapan langsung. Guru merasa sangat terbantu karena media ini memungkinkan penyajian materi menjadi lebih konkret, visual, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan video pembelajaran berbagai contoh praktik dapat ditampilkan secara jelas dan menarik tanpa harus selalu dilakukan secara langsung di depan kelas. Media audio visual juga mendukung guru dalam menghemat waktu dan tenaga, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap</p>
--	--	---	--

			<p>materi. Tayangan video atau animasi, misalnya, dapat memperlihatkan langkah-langkah suatu proses dengan lebih detail dan berurutan, sehingga siswa dapat mengikuti dan menyerap informasi dengan lebih baik. Menurut pengamatan guru, siswa pun menunjukkan respons yang positif selama pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih fokus dalam memperhatikan materi, tidak mudah terdistraksi, serta menunjukkan sikap belajar yang lebih santai namun tetap serius. Suasana kelas menjadi lebih nyaman dan interaktif karena pembelajaran terasa tidak monoton. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.</p>
--	--	--	--

5.	Bagaimana kelancaran proses pembelajaran pada pelajaran fikih di kelas?	Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Pembelajaran berjalan dengan sangat baik pada saat memberikan materi sesuai dengan yang Ibu harapkan.	Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan. Saat penyampaian materi, guru merasa bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana secara efektif. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran hari itu tercapai sebagaimana direncanakan. Keberhasilan pembelajaran ini menunjukkan bahwa persiapan guru, pemilihan metode yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap
----	---	---	---

			tercapainya tujuan pembelajaran. Guru merasa puas karena proses mengajar berjalan lancar dan memberikan hasil yang positif bagi siswa.
		Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar, siswa fokus dan menyimak materi yang disampaikan.	Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertib. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang positif, yaitu dengan tetap fokus dan menyimak materi yang disampaikan secara serius. Konsentrasi siswa yang tinggi mencerminkan bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru relevan dan menarik bagi mereka. Penyampaian materi yang jelas serta suasana kelas yang tertata turut mendukung siswa untuk lebih mudah memahami isi pelajaran. Fokus dan perhatian siswa yang baik selama pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berjalan secara efektif. Hal ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

	<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution, S.Ag) : Pembelajaran berjalan dengan sangat baik pada saat memberikan materi sesuai dengan yang Ibu harapkan.</p>	<p>Proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik ketika penyampaian materi dilakukan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang mampu mendukung kelancaran proses mengajar di kelas. Materi yang disusun dengan jelas dan sesuai</p>
--	--	--

			<p>dengan kebutuhan siswa membuat penyampaian berjalan efektif dan terarah. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membangun komunikasi yang aktif antara guru dan siswa. Sebagai hasilnya, siswa lebih mudah memahami materi dan menunjukkan keterlibatan yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>Keberhasilan pembelajaran yang sesuai harapan ini menjadi indikator bahwa pendekatan, metode, serta media yang digunakan telah tepat. Hal ini penting untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan.</p>
--	--	--	---

6.	<p>Bagaimana menurut Ibu respon siswa saat pembelajaran menggunakan media audio visual?</p>	<p>Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Respon siswa saat menggunakan metode audio visual yaitu sangat antusias, semangat, dan memperhatikan dengan baik. Siswa lebih fokus dan lebih menerima materi yang diberikan dibandingkan dengan hanya metode ceramah.</p>	<p>Respon siswa terhadap penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa tampak antusias, bersemangat, dan memberikan perhatian penuh saat guru menyampaikan materi menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menarik minat belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Mereka mengikuti penjelasan guru dengan serius, serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang</p>
----	---	---	--

			<p>disajikan melalui media gambar bergerak, suara, dan visual yang menarik. Siswa pun lebih mudah memahami dan menyerap materi karena penyampaian yang dilakukan bersifat konkret dan mendukung gaya belajar visual maupun auditori. Penggunaan metode audio visual memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Respon siswa yang positif menjadi indikator bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.</p>
--	--	--	--

		<p>Guru Fikih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Respon siswa saat menggunakan metode audio visual yaitu fokus siswa lebih terarah, tidak banyak melamun dan mengobrol lagi dengan temannya, siswa juga lebih mudah diarahkan pada saat Bapak menyuruh untuk terfokus pada materi yang ditampilkan atau diputar di proyektor.</p>	<p>Penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perilaku dan konsentrasi siswa di kelas. Respon siswa menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam hal fokus dan keterlibatan selama proses belajar berlangsung. Saat guru fikih menggunakan media dengan perangkat proyektor untuk menampilkan materi atau memutar video pembelajaran, perhatian siswa menjadi lebih terarah. Siswa yang sebelumnya mudah melamun atau berbicara dengan teman di sekitar mereka kini tampak lebih tenang dan tertib saat mengikuti pelajaran. Media audio visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka tetap pada materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk kembali fokus</p>
--	--	--	--

			ketika perhatian mereka mulai teralihkan. Cukup dengan mengacu pada tayangan di layar, guru dapat mengembalikan perhatian siswa tanpa perlu banyak intervensi verbal. Hal ini tentu memudahkan proses pembelajaran dan menjaga alur kegiatan tetap berjalan efektif.
--	--	--	--

		<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution, S.Ag) : Respon siswa saat menggunakan metode audio visual yaitu siswa lebih menyimak materi dan video yang ditampilkan di layar, siswa juga lebih tertarik dan lebih antusias saat belajar.</p>	<p>Penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap respons siswa di kelas. Saat materi disampaikan melalui media audio visual, siswa tampak lebih fokus dalam mengikuti alur pembelajaran karena materi yang dipresentasikan secara visual dan didukung dengan suara lebih mudah ditangkap dan dipahami. Respons positif ini juga terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Dibandingkan dengan metode konvensional, media audio visual mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti bertanya, berdiskusi, maupun memberi tanggapan terhadap materi yang ditampilkan. Dengan kata lain, penggunaan metode audio visual bukan hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini</p>
--	--	--	---

			berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.
--	--	--	--

7.	<p>Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih?</p>	<p>Guru Fikih Kelas VII (Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I) : Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Efektivitas nya tidak hanya pada siswa, tapi guru juga. Siswa yang semula belum begitu paham tentang materi dan pratiknya setelah diberi penjelasan dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi pembelajaran mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan semakin mudah memahami praktek-prakteknya. Siswa juga menjadi lebih cepat menerima dan menguasai materi yang diajarkan.</p>	<p>Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara menyeluruh. Efektivitas ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru yang menyampaikan materi. Media seperti video animasi membantu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelumnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan langkah-langkah praktik. Namun, setelah guru menggunakan media audio visual untuk menjelaskan isi pelajaran, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, media audio visual juga mempercepat proses penerimaan materi oleh siswa. Mereka menjadi lebih aktif, fokus, dan cepat dalam menguasai apa yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efisien dari segi waktu dan pemahaman. Bagi guru, media ini mempermudah dalam menjelaskan konsep yang sebelumnya sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, interaksi pembelajaran menjadi lebih</p>
----	---	--	---

			hidup, interaktif, dan bermakna bagi kedua belah pihak. Penggunaan media audio visual memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, baik dari segi pemahaman, kecepatan penguasaan materi, maupun keaktifan siswa dalam proses belajar.
--	--	--	--

		<p>Guru Fiqih Kelas VIII (Bapak Sugengli, S.Ag) : Pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif menggunakan audio visual dibandingkan dengan metode menjelaskan materi dari buku paket. Siswa lebih fokus belajar, materi yang diajarkan lebih luas, diskusi dan memahami materi yang ada prakteknya lebih mudah, dan kuis-kuis yang diberikan kepada siswa juga mereka lebih cepat tanggap menjawab nya.</p>	<p>Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan materi dari buku paket, media audio visual mampu menyajikan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya fokus belajar siswa. Ketika materi disampaikan melalui tampilan visual yang interaktif dan menarik, perhatian siswa lebih mudah diarahkan. Selain itu, materi yang diajarkan menjadi lebih luas dan bervariasi karena guru dapat menampilkan sumber-sumber lain seperti video pembelajaran, gambar, atau animasi yang mendukung pemahaman siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan memahami secara langsung praktik dari materi yang dipelajari, terutama untuk pelajaran yang membutuhkan praktek. Siswa lebih mudah memahami konteks materi dan lebih percaya diri dalam</p>
--	--	---	--

			menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Bahkan saat diberikan kuis, siswa menunjukkan respon yang cepat dan tanggap karena mereka telah memahami materi dengan baik melalui tayangan yang ditampilkan.
--	--	--	--

	<p>Guru Fikih Kelas IX (Ibu Tienglan Nasution, S.Ag) : Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran fikih menjadi lebih efektif. Selain membuat siswa lebih fokus dan lebih antusias, nilai ulangan siswa juga terbukti semakin baik. Siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diajarkan.</p>	<p>Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya kombinasi elemen suara dan gambar, perhatian siswa dapat terpusat pada materi yang disampaikan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan daya tarik terhadap pelajaran fikih yang sebelumnya mungkin dianggap membosankan. Dampak positif lainnya terlihat dari hasil evaluasi belajar. Nilai ulangan siswa cenderung meningkat setelah penerapan media ini dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga lebih mudah memahami dan menguasai materi fikih yang diajarkan. Visualisasi konsep-konsep abstrak dalam fikih membuat siswa lebih cepat menangkap makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	---	--

Lampiran Wawancara Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Tapanuli Selatan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisa
1.	Bagaimana menurut kamu pentingnya pembelajaran fikih di sekolah?	<p>Muhammad Tegar Anugrah (Siswa Kelas VII-1) : Pembelajaran fikih di kelas itu sangat penting. Karena pembelajaran fikih ini ilmu tentang ibadah terhadap Allah SWT dan dengan pembelajaran fikih ini mengatur tentang hukum-hukum Islam.</p>	<p>Pembelajaran fikih di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Fikih merupakan cabang ilmu yang membahas tata cara beribadah kepada Allah SWT, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Selain itu, fikih juga mengatur <b>berbagai</b> hukum-hukum Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya maupun dalam hubungan sesama manusia. Dengan adanya pembelajaran fikih, siswa dapat memahami aturan-aturan syariat secara lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu, pelajaran fikih sangat penting untuk membentuk pribadi yang religius, patuh terhadap</p>

			ajaran Islam, serta mampu menjalankan ibadah dengan benar sesuai tuntunan agama.
		Afsiah Maya Sari (Siswa Kelas VII-4) : Penting sekali karena pembelajaran fikih ini panduan utama dalam menjalankan ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari agar kita tau yang mana perintah Allah SWT dan mana juga larangan Allah SWT	Pembelajaran fikih memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Fikih tidak hanya menjadi panduan utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fikih, seseorang dapat membedakan mana perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan dan mana larangan-Nya yang harus dihindari. Ilmu fikih membentuk kesadaran beragama yang benar dan mengarahkan umat Islam untuk hidup .
		Nabila Syakib Pohan (Siswa kelas VIII-1) : Sangat penting dengan belajar fikih ini sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari kita tentang perilaku dan hukum-hukum yang mana waji, sunah, haram, maupun makruh.	Pembelajaran fikih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Melalui fikih, seseorang tidak hanya diajarkan cara beribadah dengan benar, tetapi juga dibimbing untuk memahami aturan-aturan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Fikih memberikan pengetahuan tentang berbagai kategori hukum Islam, seperti wajib, sunah, haram, dan makruh. Pemahaman terhadap kategori ini sangat penting agar umat Islam dapat mengetahui perbuatan mana yang harus dilakukan, dianjurkan, dilarang, atau sebaiknya dihindari.

	<p>Indah Septia sari (Siswa kelas VIII-2) : Sangat penting karena menambah ilmu tentang keagamaan agar lebih paham hubungan dengan Allah SWT seperti sholat dan wudhu karena pembelajaran fikih belajar soal ibadah.</p>	<p>Pembelajaran fikih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan seorang Muslim. Ilmu ini menjadi dasar untuk memahami hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, terutama dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti salat dan wudhu. Fikih menjelaskan secara detail syarat,</p>
--	--	---

			<p>rukun, dan tata cara pelaksanaan ibadah agar sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain aspek teknis ibadah, fikih juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT. Ibadah seperti salat dan wudhu bukan hanya rutinitas, tetapi juga sarana untuk menyucikan diri dan mendekatkan diri kepada-Nya. Maka dari itu, mempelajari fikih berarti belajar cara menjalani kehidupan religius yang benar, teratur, dan sesuai tuntunan.</p>
--	--	--	---

	<p>Najwa Tanjung (Siswa kelas IX-1) : Menurut saya sangat penting karena di pelajaran fikih memberikan pedoman yang jelas bagi siswa dalam menjalankan ibadah, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan sosial sesuai dengan ajaran Islam</p>	<p>Pelajaran fikih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Fikih tidak hanya mengajarkan tentang tata cara beribadah, tetapi juga memberikan pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, fikih juga membimbing siswa dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan memahami hukum-hukum dalam Islam, siswa dapat mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku dan bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pembelajaran fikih membantu siswa dalam menjalani kehidupan sosial secara Islami. Fikih mengajarkan bagaimana seseorang dapat hidup sebagai bagian dari masyarakat dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, pelajaran fikih sangat penting dalam pendidikan. Ia bukan hanya materi pelajaran biasa, tetapi menjadi bekal hidup bagi siswa untuk memahami agama secara menyeluruh dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.</p>
	<p>Sukma Wadiman Sitompul (Siswa Kelas IX-2) : Menurut saya sangat penting karena di pelajaran</p>	<p>Pelajaran fikih memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam karena mengajarkan tentang kewajiban dan tata cara beribadah</p>

		<p>fikih ini saya belajar tentang kewajiban dan tata cara beribadah, sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.</p>	<p>kepada Allah SWT secara benar. Melalui pelajaran ini, siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai ibadah-ibadah wajib seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta tata cara pelaksanaannya sesuai tuntunan agama. Pemahaman yang didapat dari pelajaran fikih tidak hanya sebatas teori, tetapi juga menjadi landasan bagi siswa untuk mengamalkan ibadah dengan benar dan konsisten. Dengan demikian, pelajaran fikih berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.</p>
2.	<p>Bagaimana menurutmu metode pembelajaran yang dilakukan guru saat menjelaskan materi pembelajaran?</p>	<p>Muhammad Tegar Anugrah (Siswa Kelas VII-1) : Metode yang digunakan guru fikih dalam pembelajaran ini cukup baik, karena di sebagian materi fikih menggunakan infokus/proyektor.</p>	<p>Metode yang digunakan oleh guru fikih dalam pembelajaran tergolong cukup baik karena memadukan penggunaan teknologi, khususnya infokus atau proyektor dalam menyampaikan materi. Penggunaan alat bantu visual seperti ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, terutama pada materi-materi yang membutuhkan penjelasan lebih rinci soal praktek. Dengan menampilkan materi melalui proyektor, guru dapat menyajikan gambar, video, atau ringkasan materi secara menarik dan interaktif. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami isi pelajaran dengan lebih mudah dibandingkan hanya dengan metode ceramah atau penjelasan lisan. Penggunaan infokus juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak membosankan, karena melibatkan media visual yang dapat memperjelas konsep-konsep fikih.</p>

	Afsiah Maya Sari (Siswa Kelas VII-4) : Metode pembelajarannya baik, terkadang guru memberikan materi yang dari buku paket, kadang guru juga menampilkan	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi fikih dapat dikatakan cukup baik dan bervariasi. Pada beberapa pertemuan, guru menyampaikan materi secara langsung dari buku paket, yang
--	---	---

		<p>bahan belajar dari laptop.</p>	<p>merupakan sumber utama dan resmi dalam pembelajaran. Namun, tidak jarang guru juga menampilkan bahan ajar dari laptop. Metode ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Perpaduan antara buku dan laptop dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi fikih.</p>
		<p>Nabila Syakib Pohan (Siswa kelas VIII-1) : Guru fikih mengajar dengan menjelaskan materi dari buku paket, dan dibantu dengan infokus atau proyektor dengan menampilkan video-video animasi pembelajaran tentang praktek.</p>	<p>Guru fikih menerapkan metode pembelajaran yang cukup efektif dengan menggabungkan penjelasan materi dari buku paket dan penggunaan media audio visual visual seperti video animasi dengan bantuan infokus atau proyektor. Buku paket digunakan sebagai sumber utama materi pelajaran yang berisi teori-teori fikih yang harus dipahami siswa. Untuk memperkuat pemahaman, guru juga memanfaatkan video-video animasi pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus atau proyektor. Video animasi ini terutama digunakan untuk memperagakan materi praktik, seperti tata cara wudhu, salat, atau ibadah lainnya. Dengan kombinasi antara sumber bacaan dan media audiovisual, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.</p>

		<p>Indah Septia sari (Siswa kelas VIII-2) : Metode yang digunakan guru fikih cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih dinilai cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa lebih mudah menangkap inti dari pelajaran yang disampaikan. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	---	--

		<p>Najwa Tanjung (Siswa kelas IX-1) : Metode yang dilakukan guru fikih terkadang menarik semangat belajar jika menggunakan infokus, dan sedikit membosankan apabila hanya dari buku paket saja dijelaskan.</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih memberikan dampak yang bervariasi terhadap semangat belajar siswa. Saat guru menggunakan infokus atau proyektor, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik. Namun, berbeda halnya ketika guru hanya menyampaikan materi dari buku paket secara langsung tanpa variasi media. Metode ini cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan bisa menimbulkan rasa bosan pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video animasi sangat membantu dalam meningkatkan semangat dan pemahaman siswa.</p>
		<p>Sukma Wadiman Sitompul (Siswa Kelas IX-2) : Metode yang dilakukan guru fikih jika menggunakan video animasi membuat lebih semangat belajar tetapi jika menjelaskan dari buku paket saja terkadang memosankan.</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih memberikan pengaruh langsung terhadap semangat belajar siswa di kelas. Ketika guru menggunakan video animasi sebagai media bantu, suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Sebaliknya, apabila guru hanya menjelaskan materi dari buku paket secara langsung tanpa variasi media, pembelajaran cenderung terasa monoton. Hal ini membuat siswa merasa cepat bosan dan kurang fokus dalam menyimak penjelasan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan semangat belajar siswa.</p>

3.	Apakah guru fikih ada menggunakan laptop dan proyektor ketika mengajar?	Muhammad Tegar Anugrah (Siswa Kelas VII-1) : Ada. Guru fikih terkadang menggunakan proyektor/infokus saat belajar.	Guru fikih terkadang menggunakan proyektor atau infokus dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan alat bantu visual ini bertujuan untuk menampilkan materi secara lebih jelas dan menarik bagi siswa. Melalui proyektor, guru dapat memperlihatkan gambar, video, animasi, atau slide presentasi yang
----	---	--	--

			berkaitan dengan materi fikih, seperti tata cara wudhu, salat, dan ibadah lainnya. Meskipun tidak digunakan setiap saat, pemanfaatan proyektor dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran.
		Afsiah Maya Sari (Siswa Kelas VII-4) : Tidak ada. Guru fikih hanya menjelaskan dan menerangkan materi nya yang bersumber dari buku paket saja.	Guru fikih dalam kegiatan pembelajarannya cenderung menggunakan metode yang berfokus pada penjelasan materi dari buku paket sebagai satu-satunya sumber. Materi disampaikan secara langsung dengan membacakan dan menerangkan isi buku tanpa disertai media pembelajaran tambahan atau variasi metode. Metode ini memang menyajikan informasi secara terstruktur dan sesuai dengan kurikulum, namun kurangnya variasi dalam penyampaian dapat membuat suasana belajar menjadi monoton. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat praktik, seperti tata cara ibadah.

		<p>Nabila Syakib Pohan (Siswa kelas VIII-1) : Guru fikih terkadang menggunakan infokus/proyektor pada materi tertentu saja seperti wudhu, shalat, dll.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran fikih, guru terkadang menggunakan infokus atau proyektor, khususnya pada materi-materi tertentu yang bersifat praktis, seperti wudhu, shalat, dan ibadah lainnya. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memahami langkah-langkah ibadah melalui tayangan visual seperti video atau animasi yang ditampilkan di layar. Meskipun tidak digunakan pada semua materi, pemanfaatan infokus memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.</p>
		<p>Indah Septia sari (Siswa kelas VIII-2) : Ya. Guru menggunakan laptop dan proyektor tidak di semua materi hanya di materi tertentu saja yang ada</p>	<p>Guru dalam pembelajaran fikih menggunakan laptop dan proyektor sebagai alat bantu pembelajaran untuk menampilkan video animasi, namun penggunaannya tidak diterapkan pada semua materi. Alat-</p>

	<p>pratek nya.</p>	<p>alat tersebut biasanya hanya digunakan pada materi-materi tertentu yang melibatkan praktek, seperti tata cara wudhu, salat, dan ibadah lainnya yang membutuhkan visualisasi. Penggunaan laptop dan proyektor dalam materi praktek ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui tayangan video atau animasi yang diproyeksikan, siswa dapat melihat langkah-langkah pelaksanaan ibadah secara langsung, sehingga membantu mereka memahami dan mengaplikasikan ilmu fikih dengan lebih baik.</p>
	<p>Najwa Tanjung (Siswa kelas IX-1) : Ya. Guru fikih ada menggunakan video animasi dengan bantuan infokus/proyektor pada saat pembelajaran.</p>	<p>Dalam kegiatan pembelajaran fikih, guru telah memanfaatkan video animasi sebagai salah satu media pendukung. Penggunaan media ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan infokus, guru dapat menampilkan materi visual, seperti gambar, video, atau animasi yang relevan dengan topik pelajaran. Media ini sangat bermanfaat terutama ketika guru menjelaskan materi-materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudhu, salat, dan ibadah lainnya. Melalui tayangan visual, siswa lebih mudah memahami langkah-langkah ibadah secara konkret, dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau bacaan di buku.</p>

	<p>Sukma Wadiman Sitompul (Siswa Kelas IX-2) : Ya. Guru fikih terkadang menggunakan infokus/proyektor pada saat pembelajaran fikih di kelas.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran fikih di kelas, guru terkadang menggunakan video animasi dibantu dengan infokus atau proyektor sebagai media bantu untuk menyampaikan materi. Penggunaan alat ini dilakukan sebagai upaya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui infokus, guru dapat menampilkan berbagai materi visual,</p>
--	--	---

			<p>seperti gambar, video pembelajaran, atau slide presentasi yang mendukung topik yang sedang diajarkan. Hal ini sangat membantu, terutama pada materi yang bersifat praktik, seperti tata cara berwudhu, salat, atau ibadah lainnya. Meskipun penggunaannya belum dilakukan secara rutin di semua pertemuan, kehadiran video animasi dibantu dengan infokus dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi siswa. Ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap pelajaran fikih.</p>
--	--	--	---

4.	Bagaimana menurutmu pembelajaran menggunakan proyektor, apakah lebih mudah dipahami?	<p>Muhammad Tegar Anugrah (Siswa Kelas VII-1) : Menurut saya penggunaan media berupa video animasi yang dibantu dengan infokus ini sangat membantu apalagi untuk memahami materi-materi yang banyak prakteknya seperti wudhu dan sholat. Saya merasa lebih menarik perhatian menggunakan infokus saat belajar.</p>	<p>Menurut pendapat siswa, penggunaan media video animasi dibantu dengan infokus dalam pembelajaran fikih sangat membantu, terutama dalam memahami materi-materi praktik, seperti wudhu dan shalat. Selain memberikan pemahaman yang lebih baik, penggunaan infokus juga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Tampilan visual berupa video atau animasi membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan demikian, penggunaan infokus dianggap sebagai media yang efektif dan menarik dalam pembelajaran fikih, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi praktik, tetapi juga membangun semangat belajar yang lebih tinggi di dalam kelas.</p>
		<p>Afsiah Maya Sari (Siswa Kelas VII-4) : Pembelajaran di kelas Reguler tidak menggunakan infokus/proyektor.</p>	<p>Pembelajaran di kelas Reguler berlangsung tanpa menggunakan video animasi yang dibantu dengan infokus atau proyektor sebagai media bantu. Seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara</p>

			<p>konvensional, yaitu dengan penjelasan langsung dari guru dan menggunakan buku paket sebagai sumber utama materi. Ketiadaan media audio visual seperti video animasi membuat proses pembelajaran cenderung kurang variatif. Hal ini dapat berdampak pada tingkat perhatian dan semangat belajar siswa, terutama dalam memahami materi-materi yang bersifat praktik.</p>
		<p>Nabila Syakib Pohan (Siswa kelas VIII-1) : Pembelajaran menggunakan proyektor/infokus membuat saya lebih mudah memahami dan menerima penjelasan yang dijelaskan oleh guru dalam melaksanakan praktek-praktek nya.</p>	<p>Penggunaan proyektor atau infokus dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dalam hal ini, siswa merasa lebih mudah menyerap informasi dan mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru, khususnya saat melaksanakan kegiatan praktik. Media audio visual seperti video animasi yang dibantu proyektor membantu memperjelas materi, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik secara lebih konkret dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.</p>

		<p>Indah Septia sari (Siswa kelas VIII-2) : Pembelajaran dengan video animasi dibantu proyektor/infokus membuat kami lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan lebih semangat lagi untuk belajar karena bagi saya sendiri menjelaskan materi hanya dari buku paket saja membuat suasana belajar cukup membosankan.</p>	<p>Penggunaan media audio visual berupa video animasi dengan bantuan proyektor atau infokus dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Media ini membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Penyampaian materi secara audio visual tidak hanya membuat isi pelajaran lebih jelas dan mudah dipahami, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar. Dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku paket,</p>
--	--	---	---

			<p>penggunaan proyektor menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi ini berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa selama proses belajar mengajar.</p>
		<p>Najwa Tanjung (Siswa kelas IX-1) : Pembelajaran dengan metode audio visual berupa video animasi yang dibantu dengan proyektor membuat saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena ditampilkan dengan video, jadi menurut saya itu merupakan metode yang menarik.</p>	<p>Pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual video animasi dibantu dengan proyektor terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Bagi penulis, penyampaian materi melalui tampilan video sangat membantu dalam memahami isi pelajaran dengan lebih jelas dan menyeluruh. Media audio visual seperti video tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga menjadikan proses belajar terasa lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, metode ini dinilai sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio untuk mendukung pemahaman siswa secara maksimal.</p>

		<p>Sukma Wadiman Sitompul (Siswa Kelas IX-2) : Pembelajaran dengan video animasi dengan bantuan proyektor membuat saya lebih mudah mengerti tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru karena tampilan-tampilan video nya menarik perhatian untuk fokus belajar.</p>	<p>Penggunaan video animasi dibantu proyektor dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kehadiran tampilan video yang ditayangkan melalui proyektor mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Media audio visual seperti ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga membantu siswa lebih mudah menyerap informasi. Dengan demikian, proyektor tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan minat dan konsentrasi siswa terhadap</p>
--	--	--	--

			materi pelajaran.
5.	Bagaimana menurutmu apakah guru fikih sudah cukup menguasai materi pelajaran fikih yang diajarkan kepada siswa?	Muhammad Tegar Anugrah (Siswa Kelas VII-1) : Menurut saya guru fikih sudah menguasai materi yang diajarkan di kelas.	Guru mata pelajaran fikih dinilai telah menguasai materi yang diajarkan dengan baik di dalam kelas. Hal ini terlihat dari cara penyampaiannya yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isi pelajaran. Penguasaan materi yang baik ini juga mencerminkan kesiapan guru dalam mengajar serta mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat.
		Afsiah Maya Sari (Siswa Kelas VII-4) : Ya. Guru fikih sudah menguasai materi pembelajaran yang diajarkan di kelas.	Guru fikih menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Penguasaan materi yang kuat memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep fikih secara jelas dan efektif, serta mampu memberikan penjelasan tambahan ketika dibutuhkan.
		Nabila Syakib Pohan (Siswa kelas VIII-1) : Menurut saya guru fikih sudah menguasai materi yang diajarkann.	Guru fikih dinilai telah menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Penguasaan materi yang dimiliki guru membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami pelajaran fikih dengan lebih baik. Dengan demikian, guru mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan kompeten dan profesional.

	Indah Septia sari (Siswa kelas VIII-2) : Guru fikih sudah menguasai materi yang diajarkan	Guru fikih menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Hal ini tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan materi secara jelas dan sistematis kepada siswa. Dengan penguasaan materi yang kuat, guru dapat menjelaskan konsep-konsep
--	---	---

			<p>fikih dengan tepat dan menjawab pertanyaan siswa secara memadai. Keahlian ini membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran fikih.</p>
		<p>Najwa Tanjung (Siswa kelas IX-1) : Ya, sudah memahami materi yang diajarkan di kelas.</p>	<p>Guru fiqih telah memahami materi yang diajarkan di kelas dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur kepada siswa. Penguasaan materi yang kuat memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep fiqih dengan tepat dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan memberikan dukungan yang optimal bagi keberhasilan belajar siswa.</p>
		<p>Sukma Wadiman Sitompul (Siswa Kelas IX-2) : Ya, sudah memahami materi yang diajarkan di kelas.</p>	<p>Guru fiqih menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menjelaskan materi secara jelas dan sistematis sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Penguasaan materi yang baik juga memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan tambahan saat diperlukan. Dengan demikian, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.</p>

Lampiran Dokumentasi

**Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tapanuli Selatan**







**Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**



**Wawancara Dengan Ibu Sariani Naingnoan. S.Pd Guru Fikih Kelas VII**



**Wawancara Dengan Sugengli. S.Ag Guru Fikih Kelas VIII**



**Wawancara Dengan Ibu Tienglan Nasution. S.Ag Guru Fikih Kelas IX**



**Wawancara Dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**













**Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih di Kelas**



**Pelaksanaan Wudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8308/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Syaipuddin

NIM : 2020100212

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Wek III Kecamatan Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 09 Desember 2024 s.d. tanggal 09 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 16 Desember 2024

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**

Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batang toru  
E-Mail : [mtsbatangtoru@yahoo.co.id](mailto:mtsbatangtoru@yahoo.co.id)

Kode Pos :22738

Nomor : B- **015**/MTs.02.10.03/PP.01.1/01/2025  
Lamp : -  
Pihal : **Surat Balasan**

kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-

tempat

Ass. Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor. 8308/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024. Tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi maka dengan ini kepala MTsN 3 Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD SYAIPUDDIN**  
NIM : 2020100212  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin melaksanakan penelitian dari tanggal 09 Desember 2024 s/d 09 Januari 2025 di MTsN 3 Tapanuli Selatan dengan judul "**Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan**",

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Batangtoru, 06 Januari 2025  
Kepala  
  
**HARAHAP, S.Pd**  
19680710 199703 1 001